

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA  
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN SULTAN FATTAH  
CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**ALIASIH IFFAH NUR FAIZAH  
NIM : 2017402106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Aliasih Iffah Nur Faizah

NIM : 2017402106

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, ukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya yang menyatakan,



Aliasih Iffah Nur Faizah

NIM. 2017402106

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### Cek Plagiasi Skripsi Iffah

#### ORIGINALITY REPORT

**17%**  
SIMILARITY INDEX

**17%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**6%**  
STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1%
12	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://jurnal.faiunwir.ac.id">jurnal.faiunwir.ac.id</a> Internet Source	<1%

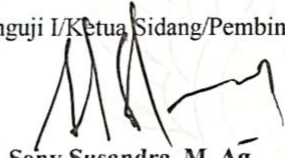
**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul :  
INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN SULTAN FATAH  
CILACAP**

Yang disusun oleh Aliasih Iffah Nur Faizah (NIM. 2017402106) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 April 2024

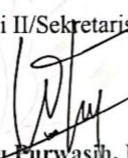
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

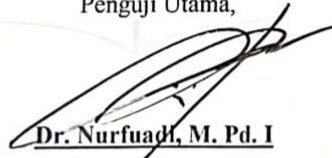
Penguji II/Sekretaris Sidang,



Wahyu Purwasih, M. Pd.

NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji Utama,



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I

NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 April 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr Aliasih Iffah Nur Faizah

Lampiran : Kepada

Yth

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aliasih Iffah Nur Faizah

NIM : 2017402106

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunakosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 1 April 2024

Pembimbing



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

# **INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN SULTAN FATTAH CILACAP**

**Aliasih Iffah Nur Faizah**

**NIM. 2017402106**

## **ABSTRAK**

Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam merupakan proses dimana seseorang mempraktikkan serta membiasakan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil temuan pertama mengenai nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai permusyawaratan. Hasil temuan kedua yaitu proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam berupa melalui kurikulum merdeka, kurikulum tersebut bersifat absolut tetapi dengan batasan-batasan yang tidak keluar dari jalur nilai-nilai Pancasila. Hasil temuan yang ketiga yaitu dampak dari internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Dampak positif meliputi melatih kekompakan/kebersamaan, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, serta menumbuhkan empati dan kekeluargaan. Kemudian dampak negatifnya berupa berkurangnya rasa percaya diri, ketergantungan kepada orang lain, keterbatasan tempat serta jangkauan pengajar untuk bisa memberikan ilmu secara kondusif.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Agama Islam



**INTERNALIZATION OF PANCASILA VALUES THROUGH ISLAMIC  
RELIGIOUS EDUCATION AT TAKHASSUS AL-QU'AN SULTAN FATTAH  
MIDDLE SCHOOL CILACAP**

**Aliasih Iffah Nur Faizah**

**NIM. 2017402106**

**ABSTRACT**

*Internalization of Pancasila values through Islamic Religious Education is a process where a person practices and gets used to Pancasila values through Islamic Religious Education in everyday life. The researchers focused this research on Pancasila values through Islamic Religious Education at Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Middle School, Cilacap. The aim of this research is to describe the internalization of Pancasila values through Islamic Religious Education at Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Middle School, Cilacap.*

*This research is qualitative research that uses field research. The subjects in this research were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Islamic Religious Education Teacher and students of Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Middle School. The data collection techniques that researchers used in this research were observation, documentation and interviews.*

*The first findings regarding the Pancasila values that are internalized through Islamic Religious Education are divine values, human values, justice values and deliberative values. The second finding is the process of internalizing Pancasila values through Islamic Religious Education in the form of an independent curriculum, this curriculum is absolute but with boundaries that do not deviate from the Pancasila values. The third finding is the impact of internalizing Pancasila values through Islamic Religious Education at Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Middle School, Cilacap. Positive impacts include training solidarity/togetherness, creating a sense of care and compassion, as well as fostering empathy and kinship. Then the negative impact is in the form of reduced self-confidence, dependence on other people, limited space and the reach of teachers to be able to provide knowledge in a conducive manner.*

*Keywords: Internalization, Pancasila Values, Islamic Education*

## MOTTO

والثاني أنه نهى عن المعادة والمخاصمة فإنهم كانوا في الجاهلية مواظبين على المحاربة والمنازعة  
فنهاهم الله عنها الثالث أنه نهى عما يوجب الفرقة ويزيل الألفة والمحبة

“..Yang kedua, Beliau (Allah Swt) melarang bermusuhan dan perseteruan, karena mereka (para sahabat) dahulu pada masa jahiliyyah selalu berperang, maka Allah Swt melarangnya., ketiga, Beliau (Allah Swt) melarang segala hal yang menimbulkan perpecahan, dan mengikis rasa persaudaraan serta kasih sayang.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Imam Fakhruddin Ar-Rozi, *Mafatihul Ghaib*, [Maktabah Syamilah] juz 8, hal. 142

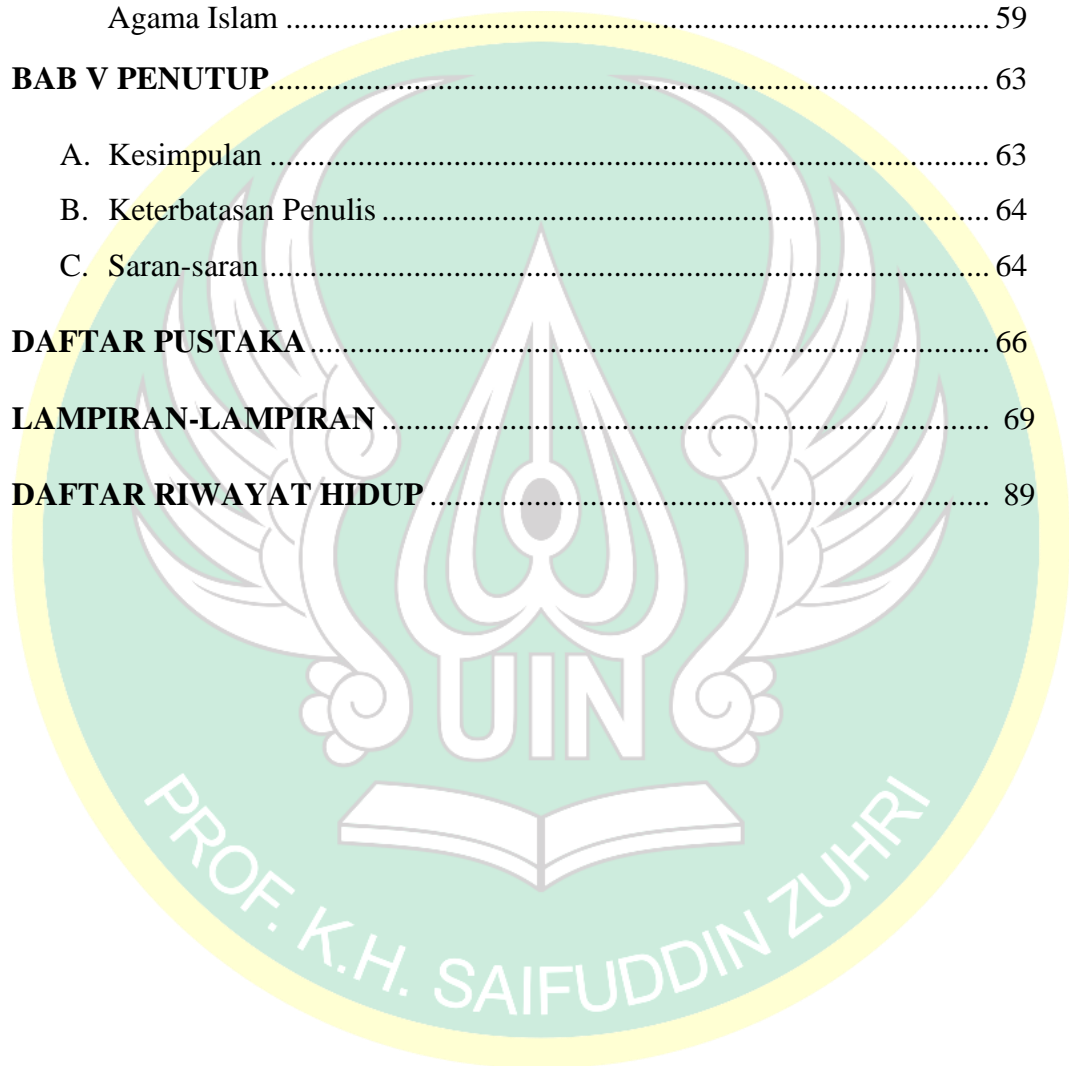


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
1. Internalisasi Nilai .....	7
2. Nilai-nilai Pancasila .....	7
3. Pendidikan Agama Islam .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Kerangka Konseptual .....	12

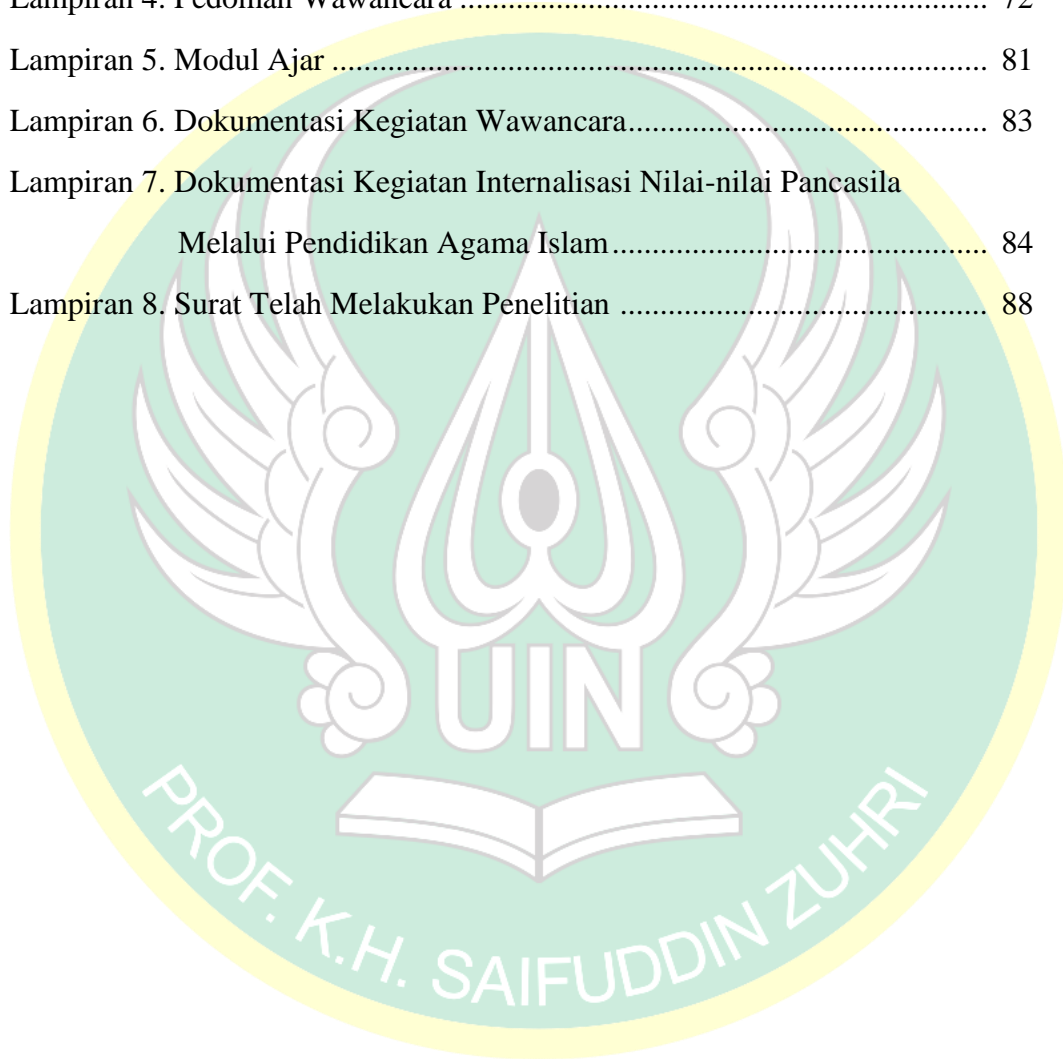
1. Internalisasi .....	12
a. Pengertian Internalisasi .....	12
b. Langkah strategis dalam proses penginternalisasian.....	14
2. Nilai.....	18
3. Internalisasi Nilai .....	19
4. Nilai-nilai Pancasila .....	21
a. Ketuhanan yang Maha Esa.....	22
b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab .....	22
c. Persatuan Indonesia.....	23
d. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.....	23
e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.....	24
5. Pendidikan Agama Islam .....	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	25
B. Penelitian Terkait .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Gambaran Umum .....	39
B. Hasil Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan	

Fattah Cilacap .....	40
C. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam .....	48
D. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam .....	57
E. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan Penulis .....	64
C. Saran-saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	69
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan .....	69
Lampiran 2. Hasil Obbservasi Pendahuluan .....	70
Lampiran 3. Pedoman Observasi .....	71
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	72
Lampiran 5. Modul Ajar .....	81
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	83
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam.....	84
Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	88



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayangNya, sehingga atas ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

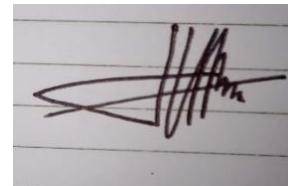
Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Penasehat Akademik PAI C angkatan 2020.
8. Sony Susandra, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Eko Winarsih, seorang perempuan hebat yang selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih sudah menjadi penyemangat dan sandaran kekuatan dari kerasnya dunia.
11. Ali Imron, ayah hebat yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan kebaikan selama ini.
12. Karsini, eyang terbaik dalam hidup saya. Semua doa, kasih sayang, dan pengorbananmu akan selalu dikenang dalam hati saya.
13. Bambang Kuwat Wibowo, om terbaik saya. Terimakasih atas semua doa untuk saya.
14. Salwa Nur Umaimah, adik perempuan yang menjadi sumber kebahagiaan dalam hidup peneliti.
15. Seluruh keluarga besar saya.
16. Eko Wisnu Setiawan, seseorang yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan motivasi, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
17. Rekan-rekan seperjuangan kelas PAI C angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dari semangat.
18. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya mengucapkan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian dari awal hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi pahala dan tentunya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 1 April 2024



Aliasih Iffah Nur Faizah

NIM. 2017402106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan adalah nilai-nilai utama yang ditetapkan dalam Pancasila sebagai dasar kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini berdiri sendiri dan memiliki satu tujuan. Pancasila bersumber dari nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan, dan falsafah religius masyarakat Indonesia sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia tidak bergantung pada Pancasila, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Negara Indonesia tidak selalu memiliki prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Karena Pancasila sekarang hanya merupakan ungkapan simbolis kenegaraan, tidak jelas bagaimana diterapkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Situasi negara saat ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak sepenuhnya diterapkan. Seringkali masalah kecil menyebabkan negara berpecah.<sup>3</sup>

Permasalahan yang menimpa Indonesia semakin kompleks dibandingkan sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan mengalami masalah. Ini termasuk agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, dan ekonomi, antara lain. Pendidikan sebagai komponen utama juga menjadi masalah. Hal di atas diperparah dengan hilangnya prinsip moral bangsa yang sangat memprihatinkan. Masalah moderasi beragama juga

---

<sup>2</sup> Rohmah, Miftakhur, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Ekonomi" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.3, No. 2 (2019): 85–94.

<sup>3</sup> Anam, Moch, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Singosari", *Turatsuna*, Vol.03, No.2 (Agustus, 2021): 3.

perlu ditingkatkan, karena masih sering terjadi perkelahian, kerusuhan, dan tawuran antar siswa.<sup>4</sup>

Pancasila sebagai dasar falsafah negara adalah model ideal pluralisme di Indonesia. Karena di dalam tubuh Pancasila terdapat nilai-nilai multikultural yang melindungi keanekaragaman budaya bangsa, mulai dari aspek ketuhanan, kemanusiaan, hingga keadilan bagi seluruh rakyat. Keanekaragaman adat, suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia menunjukkan kemajemukan bangsa ini. Nilai-nilai Pancasila tersebut tidak selalu tertanam di dalam diri bangsa Indonesia. Karena belakangan ini, Pancasila hanya menjadi ungkapan simbolis kenegaraan yang tidak jelas penerapannya, baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Situasi negara saat ini menggambarkan bahwasannya Pancasila dinilai tidak sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten. Seringkali terjadi permasalahan kecil yang mengarah pada disintegrasinya sebuah bangsa.<sup>5</sup>

Pancasila pada dasarnya adalah rangkaian nilai yang mengkristalisasikan prinsip-prinsip luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan umum dan menyatu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Karena nilai-nilai Pancasila sudah ada dan telah ada sejak lama, dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila muncul melalui proses yang disebut sebagai materialisme. Negara Indonesia bertekad untuk mewujudkannya dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatannya karena mereka percaya bahwa itu benar.<sup>6</sup>

Sebagai bangsa yang baik, kita tahu bahwa Pancasila adalah ideologi dan dasar negara, yang berarti bahwa semua tindakan orang Indonesia harus sesuai dengan Pancasila. Pancasila mengambil nilai-nilai dari budaya

---

<sup>4</sup> Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17 No.2 (Agustus, 2019): 110-114.

<sup>5</sup> Anam, Moch, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Singosari", *Turatsuna*, Vol.03, No.2 (Agustus, 2021): 3.

<sup>6</sup> Maftuh, Bunyamin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *Educationist*, Vol.II No. 2 (Juli, 2008): 135.

Indonesia secara historis, sehingga memiliki fungsi dan peran yang luas dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup>

Saat ini, ada banyak kelompok masyarakat yang menjadi sinis, phobia, atau bahkan dengan mudah melanggar Pancasila secara verbal dan substansial. Ada juga contoh pelecehan Pancasila, sebagaimana diketahui Pancasila berfungsi sebagai ideologi, dasar negara, dan falsafah bangsa negara. Selain itu, Pancasila merupakan hasil dari penelitian filosofis para pendiri. Negara Indonesia tidak selalu memiliki prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Karena Pancasila sekarang hanya merupakan ungkapan simbolis kenegaraan, tidak jelas bagaimana diterapkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Situasi negara saat ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak sepenuhnya diterapkan. Karena kurangnya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila, seringkali terjadi masalah kecil yang mengakhiri bangsa. Ini karena siswa kurang memahami nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru di semua mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, untuk internalisasi nilai-nilai ini setidaknya secara minimal dan terus dikembangkan.<sup>8</sup>

Menurut KBBI, "internalisasi" berarti penghayatan suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang. Menurut penjelasan ini, internalisasi nilai-nilai Pancasila adalah proses penerapan ideologi bangsa kepada warga negara sehingga membentuk kepribadian, cara berfikir, dan tingkah laku dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>9</sup>

Negara Indonesia tidak selalu memiliki prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Karena Pancasila sekarang hanya merupakan

---

<sup>7</sup> Anam, Moch, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Singosari", *Turatsuna*, Vol.03 No. 2 (Agustus, 2021): 3.

<sup>8</sup> Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa" 01, no. 01 (n.d.): 2.

<sup>9</sup> Internalisasi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 15 Maret 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>

ungkapan simbolis kenegaraan, tidak jelas bagaimana diterapkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Situasi negara saat ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak sepenuhnya diterapkan. Seringkali masalah kecil menyebabkan negara berpecah.<sup>10</sup>

Pada saat ini, nilai-nilai Pancasila telah di internalisasi dalam sistem pendidikan dan harus diterapkan pada semua kurikulum, termasuk di sekolah menengah pertama. Tidak sedikit peserta didik di SMP yang mengalami kesulitan dalam melakukan tugas mereka sebagai peserta didik. Kurang motivasi menyebabkan semangat belajar menurun, penurunan prestasi, kreativitas, organisasi, dan empati terhadap kegiatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta didik tidak memahami dan menerapkan prinsip bela negara dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pendidikan yang buruk menyebabkan mereka tidak tahu bagaimana membuat teknologi senjata, yang membuat mereka kalah jauh dari senjata yang dimiliki penjajah. Selain itu, kurangnya pendidikan menyebabkan kepemimpinan dalam perang hanya bergantung pada kharisma seorang pemimpin. Ketika seorang pemimpin meninggal, perjuangan pun terhenti karena tidak ada kader yang melanjutkannya. Pendidikan yang buruk membuat wawasan berpikir sempit, yang membuat para pejuang hanya berpikir dan berjuang untuk suku atau daerahnya masing-masing. Mereka belum terbuka, jadi mereka bisa berjuang bersama. Sampai akhir abad ke-19, tidak ada rasa kebangsaan atau nasionalisme yang meningkat.<sup>12</sup>

Internalisasi nilai-nilai Pancasila sebenarnya diharapkan bisa dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Akan tetapi, internalisasi nilai-nilai sebagaimana internalisasi nilai-nilai pancasila bukanlah sesuatu yang mudah, perlu kecermatan dan ketepatan. Salah satu yang cukup penting adalah ketepatan pemilihan media dalam menginternalisasikan nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Sri Rahayu, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila.....", hlm 33.

<sup>11</sup> Salis Irvan Fuadi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5, No. 1 (2022): 130–31.

<sup>12</sup> Maftuh, Bunyamin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *Educationist*, Vol.II No. 2 (Juli, 2008): 135.

pancasila. Salah satu media internalisasi nilai-nilai Pancasila adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang relative serupa dengan karakteristik nilai-nilai pancasila yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu sekolah yang menerapkan itu yaitu di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

Nilai-nilai Pancasila yang dapat diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai permusyawaratan. Pada nilai ketuhanan, semua pengajar dan murid melaksanakan kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah baik berupa rukun iman dan islam seperti sholat Sunnah berjamaah, sholat fardhu berjamaah, puasa sunnah berjamaah dan doa bersama ketika menghadapi ujian sekolah maupun sebuah kegiatan tahunan/PHBI. Lalu dalam nilai kemanusiaan, Pendidikan Agama Islam menerapkan kepada pengajar maupun peserta didik untuk berperan aktif kepada sesama teman sekelas maupun sesama santri ketika ada yang sakit, untuk ikut membantu memberikan respon pertolongan pertama baik untuk istirahat di dalam asrama maupun diantarkan ke Puskesmas dan untuk kepedulian di luar pondok adalah menghormati dan berpartisipasi kepada warga sekitar untuk mengikuti kerja bakti sosial.

Untuk nilai keadilan, keadilan disini berlaku untuk semua siswa maupun guru, ketika siswa diberikan suatu kegiatan katakana lah seperti sholat Sunnah duha berjamaah, maka gurunya ikut mendampingi dan sekaligus menjalankan sholat Sunnah duha, artinya sebagai pengajar tidak hanya menyuruh saja tetapi juga ikut melaksanakan kepada siswa-siswinya tidak ada perbedaan peran ataupun tupoksinya. Nilai yang terakhir yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya agar diberikan tugas-tugas pelajaran yang bersifat kelompok, agar saling memecahkan suatu masalah diselesaikan dengan musyawarah secara bersama, secara argument masing-masing ditampung dijadikan satu kelompok agar permasalahan yang ada bisa terealisasikan



dengan benar dan kuat. Hal ini karena adanya banyak materi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Dan juga didukung dengan adanya budaya-budaya positif yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah tersebut, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.<sup>13</sup>

Proses dari adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut adalah melalui Kurikulum Merdeka, kurikulum tersebut bersifat absolut tetapi dengan batasan-batasan yang tidak keluar dari jalur nilai-nilai Pancasila seperti menjalankan sholat Sunnah duha berjamaah maupun sholat fardhu serta diabsen yang tidak ikut maka akan mendapatkan point kecuali siswinya sedang haid, dilanjutkan tadaruz Al-Qur'an sebelum masuk kelas masing-masing setiap hari masuk sekolah.<sup>14</sup>

Agar tercapai pembelajaran sesuai nilai-nilai Pancasila, maka pembelajaran melalui kurikulum merdeka dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti contoh di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dengan judul Maulid dan bersholawat bersama dalam menyambut bulan Ramadhan.<sup>15</sup>

Untuk dampak positif dari internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut meliputi melatih kekompakan/kebersamaan, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, serta menumbuhkan empati dan kekeluargaan. Selain dampak positif tadi pastinya ada dampak negative dari adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut yaitu berkurangnya rasa percaya diri, ketergantungan kepada orang lain, keterbatasan tempat serta jangkauan pengajar untuk bisa memberikan ilmu secara kondusif.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Inngam Faroqi, S.H. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 10.00

<sup>14</sup> Nasikin, Syaekhudin, Mushonef, Parjono. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jilid 1-2 (Jakarta: Erlangga 2022) hal. V.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Inngam Faroqi, S.H. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 10.00.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Moh. Inngam Faroqi, S.H. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 10.00.



Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap dengan mengangkat judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Internalisasi Nilai**

Internalisasi adalah proses mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa dan dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan umum. Tujuan internalisasi adalah untuk menyatukan nilai-nilai dalam kepribadian siswa sehingga mereka menjadi satu karakter atau watak.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas, peneliti dapat memahami makna internalisasi nilai adalah upaya untuk memasukkan pengetahuan pada diri seseorang yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

### **2. Nilai-Nilai Pancasila**

Secara etimologi (bahasa), Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “panca” berarti lima dan “sila (syila)” berarti batu sendi atau dasar. Kata “sila” berasal dari kata “susila,” yaitu tingkah laku yang baik. Jadi, Pancasila adalah lima batu sendi atau lima tingkah laku yang baik

Nilai-nilai Pancasila tidak hanya terdiri dari lima sila yang biasa disebutkan saat upacara. Itu juga memiliki bagian yang sangat penting dalam penginternalisasian nilai-nilai tersebut dalam pendidikan, karena nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan tetapi juga perilaku yang dibentuk dalam nilai-nilai tersebut. Tidak banyak orang yang sadar

---

<sup>17</sup> Ali Imron dkk, *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* (Semarang: 2022), hal. 101-116.

untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila, meskipun mereka telah diberikan materi tentangnya.<sup>18</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya dengan mengajarkan mereka nilai-nilai agama dan membangun keyakinan, sikap, dan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting untuk membangun kepribadian yang tangguh, baik dalam hal moralitas maupun dalam hal sains dan teknologi. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup ajaran Islam termasuk Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan.<sup>19</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu

1. Apa saja nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?
2. Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

---

<sup>18</sup> Edi Rohani, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Wonosobo: Gema Media: 2019), hal. 13.

<sup>19</sup> Ida Farida Isnaeni, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 138.

3. Apa saja dampak internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
- b. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
- c. Untuk mengetahui dampak-dampak dari internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
2. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

###### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti lain tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam.

## 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam.

## 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah dalam hal positif untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila.

## 4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Cilacap.

## 5. Bagi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Penelitian ini diharapkan untuk menambah literature perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual yang meliputi internalisasi, nilai-nilai pancasila serta Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Sub bab kedua berisi tentang penelitian terkait yang relevan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi ulasan hasil penelitian tentang deskripsi sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data secara mendalam dan mendeskripsikan temuan-temuan dan analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian yang valid.

Bab kelima berisi penutup, peneliti akan mengambil kesimpulan mengenai keseluruhan penulisan penelitian ini guna mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, saran sebagai sarana untuk perbaikan kedepannya agar lebih baik lagi, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Internalisasi

##### a. Pengertian Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa internalisasi berarti mengakui suatu doktrin, ajaran, atau nilai melalui pengajaran, bimbingan, dan cara lain sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan benarnya suatu prinsip atau prinsip yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku seseorang.<sup>20</sup>

Dalam definisi lain, internalisasi adalah proses menanamkan nilai, sikap, dan perilaku seseorang melalui pembelajaran, pembiasaan, dan instruksi. Internalisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendapat, ide, dan keadaan di dalam masyarakat. Sebaliknya, Reber sebagaimana yang telah dikutip oleh Kaspullah dan Suriadi mengatakan internalisasi berarti menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi, penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan dasar seseorang.<sup>21</sup>

Menurut pemahaman ini, kita harus memahami nilai yang kita peroleh dan menerapkannya dalam kehidupan kita. Internalisasi ini akan tetap ada dalam diri seseorang. Menurut pendapat lain, internalisasi didefinisikan sebagai proses memasukkan nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga menjadi miliknya. Oleh karena itu,

---

<sup>20</sup> Internalisasi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 15 Maret 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>.

<sup>21</sup> Kaspullah and Suriadi, "Globalization in Islamic Education (Internalization Strategy of Local Values in Islamic Education in the Era of Globalization)," *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 33.



masalah internalisasi terkait dengan semua aspek pendidikan, bukan hanya pendidikan agama.

Dalam pengertian lain, internalisasi adalah penyesuaian nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi, penyesuaian nilai, keyakinan, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik, dan aturan baku. Menurut Mulyana yang dikutip dari jurnal Pendidikan Islam karya Kaspullah dan Suriadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah proses memasukkan nilai-nilai agama secara menyeluruh ke dalam hati seseorang, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Proses ini terjadi setelah memahami secara menyeluruh ajaran agama, menjadi sadar akan pentingnya agama, dan menyadari kemungkinannya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut para ahli terdapat beberapa definisi lain dari internalisasi, diantaranya:

- a. Menurut Sunarso, internalisasi adalah pengembangan dan penghayatan nilai-nilai religius (agama) bersama dengan nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan yang tujuannya menyatu dalam kepribadian siswa sehingga menjadi satu karakter atau watak siswa.<sup>23</sup>
- b. Menurut Ahmad Tafsir, yang dikutip dari Jurnal Gemawiraidra menyebutkan bahwa internalisasi adalah menerima pengetahuan dan kemampuan untuk hidup sosial.<sup>24</sup>
- c. Menurut Mulyasa, dikutip dari Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan penulis Muhammad Munif menyatakan bahwa internalisasi yaitu upaya untuk memahami dan mempelajari nilai agar tertanam dalam diri setiap orang, yang dapat diajarkan

---

<sup>22</sup> Kaspullah Kaspullah and Suriadi Suriadi, "Globalization in Islamic.....", hlm 33.

<sup>23</sup> Sunarso A., "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius", *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol.10, No.2, 2020, hlm.160.

<sup>24</sup> Yakup, dkk., "Otak Karakter: Model Pendidikan Karakter Berbasis Neurosains", *Jurnal Gema Wiralodra*, Vol.14, No.1, 2023, hlm.236.

melalui peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. dan motivasi.<sup>25</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa definisi yang telah disebutkan bahwa internalisasi berarti memahami nilai-nilai dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata, yang menunjukkan perubahan sikap yang jelas. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat mencakup akhlak, budaya, keagamaan, kebangsaan, atau nilai-nilai objektif yang dianggap baik oleh suatu populasi berdasarkan bukti empiris. Tujuan internalisasi adalah untuk menanamkan nilai-nilai baru atau memperkuat nilai-nilai yang sudah ada di setiap individu atau kelompok.

b. Langkah strategis dalam proses penginternalisasian

Dalam hal pembinaan siswa, Muhaimin dikutip pada jurnal *Turatsuna* yang ditulis oleh Moch. Anam menyatakan bahwa ada tiga langkah strategis dalam proses penginternalisasian, yang termasuk<sup>26</sup>

1. Transformasi Nilai

Pada tahap ini, guru memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan buruk, dan hanya ada komunikasi verbal antara guru dan siswa.

2. Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai yaitu antara guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah atau tanya jawab, dan pada tahap ini, guru dapat mempengaruhi siswa dengan memberikan contoh nilai sebelumnya. Pada internalisasi nilai-nilai Pancasila, tidak cukup jika hanya dengan pembelajaran di sekolah melalui materi saja akan tetapi harus diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan nyata.

---

<sup>25</sup> Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," 2.

<sup>26</sup> Anam, Moch, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Singosari", *Turatsuna*, Vol.03 No. 2 (Agustus, 2021): 3.

Jadi pada tahap transaksi nilai ini pendidik tidak hanya menyampaikan materi terkait diinternalisasikan kepada yang dididik agar dipahami, akan tetapi pada tahap ini pendidik juga memberikan contoh dengan pengalaman atau sikap daripada pendidik dalam melakukan apa yang disampaikan.

### 3. Transinternalisasi

Langkah ini lebih kompleks daripada yang sebelumnya. Pada tahap ini, bukan hanya komunikasi dua arah yang terjadi, tetapi juga pembentukan sikap kepribadian dan mental anak. Jadi, komunikasi sikap kepribadian sangat penting pada langkah ini.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu, tahap pertama yang disebut dengan transformasi, pada tahap ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para peserta didik mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Pada tahapan ini dapat juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

Tahap kedua disebut transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang berfokus pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

Tahap terakhir adalah transinternalisasi, pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal melainkan juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada langkah ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Menurut David R. Kratwhol, yang dikutip oleh Setyaningsih dan Subiyantoro, ada beberapa tahapan internalisasi, seperti :<sup>27</sup>

a. Mengingat (*Remembering*)

Pada tahap pertama, kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sangat diperlukan. Termasuk mengingat fakta, definisi, atau konsep dasar.

b. Memahami (*Understanding*)

Pada tahap ini mencakup kemampuan untuk memahami informasi dengan lebih dalam, yang berarti memahami apa yang dipelajari melalui penjelasan, penyusunan, penjelasan, dan penjelasan tentang hubungan antara ide-ide.

c. Menerapkan (*Applying*)

Tahap ini mencakup penerapan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru. Misalnya, dapat menggunakan ide-ide yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan.

d. Menganalisis (*Analyzing*)

Tahap ini mencakup kemampuan untuk menganalisis data dengan lebih teliti, yaitu memecahnya menjadi bagian kecil, menemukan hubungan sebab-akibat, dan menemukan pola.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Pada tahap ini, anda harus dapat mengevaluasi argumen atau informasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan masing-masing pendapat, dan kemudian membuat keputusan berdasarkan informasi yang anda miliki.

---

<sup>27</sup> Rini Setyaningsih dan Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 01, hlm. 68.

f. Mencipta (*Creating*)

Pada tahap terakhir, anda harus dapat menggunakan apa yang anda ketahui untuk membuat sesuatu yang baru. Rencana, desain, atau ide-ide baru adalah beberapa contohnya.

Adapun menurut Thomas Lickona dikutip dari Jurnal Sosial dan Keagamaan dengan penulis Cahyono Heri menyatakan bahwa tahapan dalam pembentukan karakter seseorang adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

a. Pemahaman Kesadaran

Tahap pertama adalah memperoleh kesadaran akan prinsip-prinsip yang mendasari karakter baik. Kesadaran ini menunjukkan betapa pentingnya etika, akhlak, dan kewajiban moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penguatan Pemahaman

Pada langkah ini, orang memperkuat pemahaman mereka tentang prinsip dan nilai-nilai yang telah mereka pelajari sebelumnya. Mereka juga mempelajari dan memahami lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan bagaimana nilai-nilai ini memengaruhi proses pengambilan keputusan.

c. Peningkatan Emosi Moral

Pada tahap ini, emosi moral, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan tindakan moral, dikembangkan. Individu belajar untuk merasakan empati, rasa hormat, rasa malu, dan rasa peduli terhadap orang lain.

d. Penguatan Keinginan dan Motivasi

Pada tahap ini, individu mengembangkan keinginan dan dorongan kuat untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Mereka juga mengembangkan motivasi internal untuk berbuat baik dan melaksanakan nilai-nilai tersebut.

---

<sup>28</sup> Cahyono Heri, "Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius" *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol. 01, No. 02, 2016, hlm. 238.

e. Konsolidasi dan Tindakan Nyata

Pada tahap ini, nilai-nilai moral ditanamkan ke dalam karakter seseorang dan diikuti dengan perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, individu melakukan tindakan nyata untuk menjalankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pembentukan Karakter untuk Kesejahteraan Umum

Pada tahap terakhir, seseorang harus menjadikan kesejahteraan umum sebagai tujuan utama. Ini berarti mereka berfokus pada bertindak demi kepentingan umum dan mengambil sikap yang mendukung kesejahteraan orang lain dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah "*value*", yang dalam bahasa Latin adalah "*valare*", dan dalam bahasa Prancis adalah "*valoir*", yang masing-masing memiliki arti harga. Nilai didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai sifat-sifat, sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi manusia, atau sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia.<sup>29</sup>

Dalam definisi lain, nilai ialah sesuatu yang abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku seseorang. Nilai ini terkait dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan percaya diri.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut para ahli terdapat beberapa definisi lain dari nilai, diantaranya:

- a. Menurut Muhmidayeli, menjelaskan bahwa nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, mempesona, dan menakjubkan, yang membuat

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

<sup>30</sup> Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 230.



kita bahagia dan senang, dan membuat seseorang ingin memilikinya.<sup>31</sup>

- b. Menurut Arifin, nilai adalah pola normatif yang menentukan tingkah laku yang baik untuk suatu sistem di lingkungannya, tanpa membedakan fungsinya.<sup>32</sup>
- c. Menurut Rohmat Mulyana, menyebutkan bahwa nilai merujuk pada prinsip yang digunakan untuk membuat keputusan.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai adalah konsep penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan keputusan seseorang. Nilai juga dapat menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan prioritas dasar manusia.

### 3. Internalisasi Nilai

Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai adalah proses mengambil nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitar seseorang untuk menjadi bagian dari diri mereka sendiri, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pandangan hidup dan sikap mereka.<sup>34</sup> Proses internalisasi nilai dapat berbeda-beda untuk setiap orang tergantung pada pendidikan, latar belakang budaya, dan sosial mereka. Namun, proses ini sangat mempengaruhi kepribadian dan karakter seseorang.<sup>35</sup>

Internalisasi nilai dijadikan sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian individu. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya internalisasi nilai merupakan proses pembelajaran,

---

<sup>31</sup> Miskan dan Sofyan Syamratulangi, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Furqan*, Vol. 9, No. 1. 2020, hlm.16.

<sup>32</sup> Arif Hidayat dan Zaenal Arifin, "Politik Hukum Legislasi Sebagai Socio-Equilibrium Di Indonesia. *Jurnal Ius Consituendum*, Vol. 4, No. 2. 2019, hlm. 150.

<sup>33</sup> Edy Saputra, "Nilai Edukatif Dalam Surat Al-Fatihah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter". *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1. 2021, hlm. 50.

<sup>34</sup> Bahrun Subagiya, dkk, "Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Dalam Pengajaran Sains Biologi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2018, hlm. 198.

<sup>35</sup> Adelina Yuristia, "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Ijtimaiyah, Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 9.

pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan sekitar untuk membentuk individu yang berakhlak baik. Hasil dari internalisasi nilai ini akan tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Mustofa, berbagai metode internalisasi dapat digunakan untuk mewujudkan proses internalisasi yang berhasil. Berikut adalah beberapa contoh metode tersebut:<sup>36</sup>

a. Pendidikan dan Pemahaman

Metode pertama adalah memberi orang-orang pengetahuan tentang berbagai agama dan keyakinan sejak kecil. Ini akan membantu mereka memahami lebih banyak tentang keragaman agama. Sekolah dapat memainkan peran penting dalam memberikan pelajaran yang menanamkan pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap berbagai keyakinan.

b. Dialog Antaragama

Mendorong diskusi antaragama dan interaksi yang saling menghormati antar warga yang berbeda agama. Diskusi terbuka dan pengalaman bekerja sama dapat membantu mengurangi stereotip, meningkatkan kesadaran, dan membangun hubungan yang lebih harmonis antara berbagai kelompok agama.

c. Aktivitas Komunitas

Kegiatan atau proyek kerja sama antara warga beragama yang berbeda dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan pemahaman satu sama lain. Nilai-nilai persaudaraan dan toleransi juga dapat diperkuat melalui kerja sama dalam proyek kebaikan bersama.

d. Model Peran

Pemimpin agama dan tokoh masyarakat memerlukan model peran untuk menjadi contoh yang baik dalam menerapkan dan

---

<sup>36</sup> Ahmad Mustofa, *Internalisasi Karakter Religius* (Yogyakarta: Media Kajian Pendidikan Agama Islam: 2019), halaman 56.

mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Mereka dapat menjadi teladan bagi masyarakat dalam memahami pentingnya hidup secara harmonis dan menerima perbedaan agama.

e. Pemantauan Media

Pemantauan media dilakukan dengan mengawasi penggunaan media dan memastikan bahwa mereka menghindari propaganda atau narasi yang menimbulkan ketegangan agama. Ini dapat dicapai dengan menggunakan media untuk mendorong diskusi, pemahaman, dan rekonsiliasi antara berbagai agama, yang dapat menjadi langkah positif dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila.

4. Nilai-Nilai Pancasila

Dalam bahasa sansekerta, "Pancasila" berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Sebagai dasar negara, semua tindakan pemerintah harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengannya. Yamin menyatakan bahwa Pancasila memiliki dua arti dalam bahasa Sanskerta, "Panca" berarti "lima", dan "Syila" berarti "berbatu sendi yang lima".<sup>37</sup>

Presiden Soekarno sudah menerapkan prinsip-prinsip Pancasila pada tahun 1960. Soekarno menjelaskan dasar apa yang diperlukan untuk Indonesia menjadi negara merdeka. Beliau menyebutkan beberapa hal: pertama, nasionalisme atau kebangsaan; kedua, internasionalisme atau kemanusiaan; keadilan sosial; ketiga, mufakat atau permusyawaratan; dan kelima, ketuhanan dan kebudayaan.<sup>38</sup>

Lima prinsip ini kemudian menjadi Pancasila dan diusulkan sebagai *Weltanschauung* Negara. Indonesia menjadi negara yang merdeka. Namun, Notonegoro menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia yang diharapkan dapat digunakan oleh

---

<sup>37</sup> Salis Irvan Fuadi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5, No. 1 (2022): 130–131."

<sup>38</sup> Salis Irvan Fuadi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum...."

setiap orang Indonesia sebagai dasar pemersatu, simbol persatuan, dan alat untuk melindungi bangsa dan Negara Indonesia. Lima sila Pancasila menunjukkan ide-ide dasar tentang manusia dan semua realitas yang diyakini benar oleh rakyat Indonesia. Pancasila berasal dari karakter dan kebudayaan Indonesia, yang menjadi dasar berdirinya negara Indonesia.<sup>39</sup> Semua sila Pancasila akan dijelaskan di sini.

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama pancasila berbicara tentang kata Tuhan. Ada banyak dari kita yang masih salah memahami sila pertama ini. Tuhan Yang Maha Esa berarti Tuhan yang hanya satu. Tetapi jika kita berbicara bahasa lain, seperti bahasa Sanskerta, "Maha" berarti mulia, dan "Esa" berarti keberadaan mutlak. Negara Indonesia memberikan kebebasan untuk beribadah sesuai dengan iman dan kepercayaan setiap orang. Nilai-nilai dasar kehidupan bangsa Indonesia berasal dari sila pertama ini. Semua aspek pengelolaan negara harus menggabungkan prinsip-prinsip yang berasal dari Tuhan.

Menurut sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, termasuk moral negara, moral pemimpin negara, politik, pemerintahan, hukum dan perundang-undangan negara, serta kebebasan dan hak asasi warga negara, harus dijiwai oleh nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Tuhan membuat manusia berbudaya dan memiliki kemampuan pikir, rasa, karsa, dan cipta. Sila kedua mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam

---

<sup>39</sup> Salis Irvan Fuadi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai....."

kehidupan sehari-hari. Perilaku adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan, dan lingkungan adalah contohnya.

Kemanusiaan yang adil ini menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, kita tidak boleh mementingkan diri sendiri dan harus bersikap adil terhadap semua orang, bangsa, negara, dan diri kita sendiri, serta adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lingkungan kita.

Negara harus mempertahankan martabat dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan. Martabat manusia karena mereka adalah makhluk yang beradab. Kesadaran moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada kebudayaan dan norma-norma terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan digariskan dalam sila kedua Pancasila.

c. Persatuan Indonesia

"Bhineka Tunggal Ika" adalah simbol persatuan bangsa Indonesia, dengan berbagai arti. Salah satu komponen yang dinamis dalam kehidupan rakyat Indonesia adalah persatuan, yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan perdamaian dalam masyarakat. Semangat persatuan sangat penting untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Karena itu, untuk memastikan bahwa bangsa ini tetap aman dan damai, persatuan sangat penting.

d. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan

Kerakyatan sendiri berasal dari kata "rakyat", yang berarti sekelompok orang yang tinggal di satu tempat negara bagian tertentu. Sila keempat berbicara tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan dan perwakilan, yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara demokrasi. Demokrasi yang dianut dapat langsung atau tidak langsung.



Fokus utama negara adalah rakyat. Kerakyatan merupakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, sehingga rakyat adalah sumber kekuasaan Negara. Sila keempat menyatakan bahwa demokrasi harus diterapkan dalam kehidupan nasional.

e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial secara bersama-sama berarti keadilan yang berlaku di seluruh masyarakat dan mencakup segala bidang. Sementara itu, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak mendapatkan perlakuan yang adil dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

Nilai keadilan harus menghasilkan yaitu keadilan distributif (hubungan keadilan antara warga negaranya sendiri), keadilan legal (keadilan antara warga negara dengan hukum), dan keadilan komutatif (keadilan antara warga negara satu sama lain).<sup>40</sup>

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan berasal dari kata "didik", yang berasal dari awalan "pe" dan akhiran "an." Oleh karena itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengajar atau memberikan pengajaran, serta peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan dan moralitas. Pendidikan didefinisikan dari segi terminologi sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ambiro Puji Asmaroini, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2016): 440.

<sup>41</sup> Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.



Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan dan perawatan kepada anak-anak agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya gaya hidup setelah lulus sekolah. Pendidikan Agama Islam didefinisikan oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani sebagai upaya sadar pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Agama dalam peran dan prosesnya telah mempengaruhi pendidikan sepanjang perjalanannya. Agama, menurutnya, berfungsi sebagai motivasi hidup dan alat penting untuk pengembangan dan pengendalian diri. Tidak hanya diketahui, tetapi memahami dan mengamalkan agama sangat penting untuk menghasilkan manusia yang kuat. Karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh negara, Pendidikan Agama Islam jelas memengaruhi pendidikan di Indonesia.<sup>43</sup>

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam, *حَبْلِي مِنَ النَّاسِ , حَبْلِي مِنَ اللَّهِ*, dan *حَبْلِي مِنَ عَالَمٍ* adalah landasan dan acuan untuk penelitian. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya membangun hubungan baik antara Tuhan, manusia, dan alam. Salah satu cara untuk menunjukkan pengabdian dan rasa syukur adalah dengan menciptakan kondisi dan situasi dengan Tuhan. Adaptasi dengan manusia untuk membangun hubungan yang saling menghargai dan membantu dalam mencapai tujuan diri sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hubungan dengan alam

---

<sup>42</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Bumi Aksara: 2009), hal. 35

<sup>43</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

menunjukkan bahwa manusia dapat memanfaatkan alam dengan segala kemampuan dan keinginan mereka.

Pendidikan Islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi. Tujuan pendidikan ini adalah untuk membentuk orang-orang yang memiliki karakter dan kepribadian islami. Pendidikan Islam memberi orang kesempatan untuk belajar dan berlatih menggunakan semua potensi mereka, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam berfokus pada ruang lingkup keyakinan, di mana mengatur hubungan dengan alam dan segala sesuatu di sekitarnya. Peribadatan mengacu pada sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta sesuai dengan keyakinannya dan konsekuensi dari pengakuannya.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya. Maka dari itu peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya, selain itu juga dapat mengetahui perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan saat ini.

Pertama, yang ditulis oleh Dwi Riyanti yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Perguruan Tinggi”. Dalam jurnal tersebut dengan judul yang peneliti ajukan memiliki persamaan yaitu sama sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, terdapat perbedaan yang mendasar. Adapun perbedaannya yaitu seperti lokasi penelitian, kondisi penelitian, objek penelitian, dan pembahasan serta teoritiknya pun berbeda. Jurnal ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila di Perguruan Tinggi, sedangkan skripsi yang saya ajukan membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Riyanti menunjukkan bahwa

---

<sup>44</sup> Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar,” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.

menggunakan pendekatan kontekstual membuat mata kuliah Pancasila lebih efektif dalam menerapkannya dengan mengembangkan potensi akademik, menciptakan masyarakat yang hidup berdampingan, dan membangun budaya hidup yang berdasarkan nilai Pancasila.<sup>45</sup>

Kedua, yang ditulis oleh Bunyamin Maftuh, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”. Dalam jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila yang mana internalisasi nilai-nilai Pancasila ini untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik nantinya. Selain persamaan tadi, ada pula perbedaan antara jurnal tersebut dengan judul yang peneliti ajukan yaitu pada jurnal ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan, sedangkan skripsi yang saya ajukan tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini yang ditulis oleh Bunyamin Maftuh adalah pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan atau nasionalisme pada bangsa Indonesia. Pendidikan pada saat ini, juga masih tetap diharapkan memainkan peran strategis dalam membina dan meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda.<sup>46</sup>

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Iftah Bahrul ‘Ulum yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kalibagor Banyumas”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut mendeskripsikan tentang nilai-nilai religius melalui kegiatan kajian agama bagi karyawan Bengkel Hary Matic di Kalibagor Banyumas. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang

---

<sup>45</sup> Riyanti, Danang Prasetyo.2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Perguruan Tinggi”, *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol.7, No.2 (Oktober 2019):82-96.

<sup>46</sup> Maftuh, Bunyamin, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, *Educationist*, Vol.II No. 2 (Juli, 2008): 135.

internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.<sup>47</sup>

Keempat, yang disusun oleh Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, dan Ridwan Fauzi pada tahun 2019 yang berjudul "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum". Dalam penelitian tersebut membahas tentang internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama islam. Persamaan dalam penelitian yaitu sama sama meneliti tentang internalisasi nilai. Perbedaannya yaitu terletak pada objek, pada penelitian tersebut difokuskan membahas tentang nilai moderasi sedangkan pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Pancasila.<sup>48</sup>

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Firda Assafillia yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Lembaga Pendidikan Nonformal Di Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap". Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang peneliti ajukan yaitu sama-sama meliti tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek. Pada penelitian tersebut subjeknya yaitu membahas mengenai nilai-nilai toleransi beragama melalui lembaga nonformal, sedangkan yang peneliti ajukan membahas mengenai nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Kemudian pada objeknya yaitu Firda Assafillia memilih di Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dan peneliti memilih di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> 'Ulum, Iftah Bahrul. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kalibagor Banyumas" Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri.

<sup>48</sup> Purwanto et al, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.17, No.2 (2019): 110-124.

<sup>49</sup> Assafillia, Firda, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Lembaga Pendidikan Nonformal Di Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap", Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berarti memiliki kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungannya, ingin menyelidiki secara menyeluruh dan menangkap arti dari hal-hal, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran. Dalam penelitian kualitatif, proses konstruksi meliputi pengumpulan fakta, data, dan informasi dari informan; kemudian, proses ini dideskripsikan, dijelaskan, dan digambarkan secara ilmiah. Hasil dari penelitian kualitatif adalah penemuan makna dari setiap fenomena, penemuan dasar pengetahuan baru, dan penemuan teknik baru.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu berfokus pada kenyataan atau peristiwa dalam konteks yang diteliti. Validitas data kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi di latar yang diteliti merupakan fokus utama penelitian kualitatif ini dibandingkan dengan ketepatan dan kecukupan data. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan dengan cara yang dapat dijelaskan dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai teknik alami.<sup>51</sup>

Para peneliti kualitatif menekankan aspek-aspek kehidupan sosial yang sebenarnya. Mereka juga memperhatikan hubungan yang kuat antara

---

<sup>50</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

<sup>51</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974-80.



peneliti dan subjek yang diteliti, serta tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif memperhatikan sifat penelitian yang memiliki nilai. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menunjukkan bagaimana pengalaman sosial muncul dan memahaminya. Sebaliknya, penelitian kuantitatif fokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara berbagai variabel daripada prosesnya. Kerangka bebas nilai digunakan untuk penelitian.<sup>52</sup>

Alasan penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat situasi secara natural, melihat dan menggambarkan suatu peristiwa secara langsung di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Studi ini dilakukan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah di Cilacap. Peneliti memilih sekolah ini karena memiliki siswa yang cerdas dan religius di wilayah Cilacap. Selain itu, di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki masalah atau kasus yang akan saya pelajari, dan karena sekolah tersebut dekat dengan rumah saya, saya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut hasil wawancara, SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah belum pernah melakukan penelitian yang sejenis mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahap-tahap yang peneliti laksanakan yaitu :

---

<sup>52</sup> Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," Vol.1, No. 1 (2008): 305.



- a. Tahap pertama yakni observasi awal. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada tanggal 16 Mei 2023. Dalam tahap ini meliputi observasi lokasi penelitian serta wawancara terkait dengan judul peneliti.
- b. Tahap kedua yakni pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data-data yang deiproleh dari SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Peneliti melakukan pengumpulan data pada tanggal 16 Mei 2023 – 23 Mei 2023. Dalam tahap ini meliputi wawancara dengan narasumber.
- c. Tahap ketiga yakni riset individu. Peneliti mengumpulkan data pada bulan 13 Maret 2024 – 30 Maret 2024 dengan melihat dan menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang dituju oleh peneliti. Pertimbangan yang peneliti terapkan yakni informan yang terlibat langsung dan memahami proses penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tersebut.

Peneliti menggunakan istilah "informan" untuk menjelaskan situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini yang disajikan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

---

<sup>53</sup> Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

1. Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Ibu Istilah, S.Pd merupakan kepala sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dan merupakan salah satu informan dalam penelitian ini. Dalam kegiatan wawancara dengan Ibu Istilah ini, peneliti mendapatkan informasi tentang sejarah, profil, dan visi misi yang ada di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

2. Wakil Kepala Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Ibu Inayatul 'Afifah merupakan wakil kepala sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an Fattah Cilacap dan juga merupakan salah satu informan dalam penelitian ini. Pada kegiatan wawancara dengan Ibu Inayatul 'Afifah, peneliti mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang digunakan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Selain Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan informan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yaitu Bapak Moh. Inngam Faroqi dan Bapak Abdul Rahman Sabani yang menerapkan tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah seorang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peserta didik merupakan informan penting dalam penelitian ini. Peserta didik secara langsung terlibat dalam penerapan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX dan melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat, mengamati dan

menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa pengetahuan metode pengumpulan data, maka data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>54</sup> Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya:

##### **1. Wawancara**

Untuk mendapatkan data atau informasi tambahan dari data observasi, wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Wawancara harus dilakukan dengan teknik tertentu. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat didasarkan pada data dan fakta kualitatif.<sup>55</sup> Peneliti harus melakukan wawancara dengan pejabat atau pemangku kepentingan yang relevan setelah mereka berhasil menjalin hubungan dengan informan dan tokoh yang terletak di dekat lokasi penelitian. Agar informan dapat mengungkapkan secara bebas tentang pengalaman mereka, wawancara sebaiknya berlangsung secara informal dan alami, tanpa alat pencatat atau perekam yang terlihat. Lebih menguntungkan jika peneliti dapat menyembunyikan identitas pribadi mereka, baik sebagai individu maupun instansi.<sup>56</sup>

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun dengan memanfaatkan sosial media. Teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara supaya pertanyaan yang akan disampaikan

---

<sup>54</sup> Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>55</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm 44.

<sup>56</sup> Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," Vol.1, No. 1 (2008): 305.

menjadi lebih terarah. Dalam pelaksanaannya, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Wawancara dengan Ibu Istilah, peneliti akan memperoleh data terkait sejarah, visi misi, dan profil SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

b. Wakil Kepala Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Dalam wawancara dengan Ibu Inayatul 'Afifah, peneliti akan memperoleh data terkait kurikulum dan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam.

c. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Melalui wawancara dengan Bapak Moh. Inngam Faroqi, guru mata pelajaran PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, peneliti dapat mengetahui terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Peneliti memperoleh data tentang nilai-nilai Pancasila, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila serta dampak internalisasi nilai-nilai Pancasila.

d. Peserta didik kelas IX SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sebagai informan adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan dokumentasi fakta yang dibutuhkan oleh peneliti; ini adalah dasar ilmu pengetahuan karena para ilmuwan bekerja dengannya berdasarkan data, yaitu informasi tentang

dunia nyata yang dikumpulkan melalui aktivitas observasi. Jenis observasi ada dua jenis. Yang pertama adalah observasi partisipasi, di mana peneliti melihat aktivitas subjek secara langsung. Yang kedua adalah observasi non partisipasi, di mana peneliti melihat, tetapi tidak terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Manfaat dari adanya observasi ini adalah peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam berbagai konteks sosial. Akibatnya, mereka akan dapat memperoleh perspektif yang menyeluruh.<sup>57</sup>

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk melihat kondisi dan keadaan yang sebenarnya pada peserta didik dan guru di dalam kelas ketika menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Selain itu, dalam teknik observasi ini, peneliti juga mengetahui tantangan dan kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Dalam observasi bukan partisipan, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis tentang kemampuan dan keterlibatan subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam secara teliti apabila sesuai dengan tema penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui kumpulan informasi yang didokumentasikan dalam bentuk dokumen tertulis atau terekam. Jenis dokumen tertulis termasuk arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Jenis dokumen terekam termasuk, tetapi tidak terbatas pada, film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan sebagainya.<sup>58</sup>

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto, rekaman suara, mengumpulkan arsip seperti modul ajar dan beberapa data terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui

---

<sup>57</sup> Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

<sup>58</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.



Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengingat data yang sudah terkumpul, karena sudah didokumentasikan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses pencarian dan penyiapan data dari berbagai sumber, seperti pengamatan yang didokumentasikan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan memberikan hasil penelitian mereka kepada orang lain.<sup>59</sup> Dalam kegiatan analisis data, penulis menggunakan metode menurut Miles dan Huberman, dimana langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

##### **a. Reduksi data**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data yang lebih lanjut, reduksi data berarti memilih data sesuai dengan tujuan penelitian atau memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menemukan tema dan pola yang relevan. Hasil reduksi data diproses sedemikian rupa sehingga bentuknya terlihat lebih utuh. Sangat penting untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan, dan dapat berbentuk matriks, sketsa, atau bentuk lainnya. Ini tidak terjadi sekaligus; sebaliknya, mereka berinteraksi satu sama lain.<sup>60</sup>

Proses reduksi data pada penelitian ini diperoleh dari informasi yang peneliti lakukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi untuk memilih dan menyeleksi informasi penting terkait dengan

---

<sup>59</sup> Penerbit Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

<sup>60</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.



internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

b. Penyajian data

Ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, ini disebut penyajian data. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang mudah dipahami sehingga mudah melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>61</sup> Data penelitian disajikan dalam laporan akhir penelitian sebagai sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan di akhir laporan. Penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk membantu mereka memahami aspek tertentu atau bahkan keseluruhan dari penelitian.<sup>62</sup>

Setelah data dirangkum, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tulisan deskriptif sehingga peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan mengenai hal yang akan diteliti tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

c. Penarikan Kesimpulan

Bagian dari kegiatan ini adalah penarikan kesimpulan, di mana diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan akan menghasilkan temuan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selama peneliti bekerja di lapangan, mereka selalu berusaha untuk mencapai kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari arti objek, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, penjelasan,

---

<sup>61</sup> Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

<sup>62</sup> Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data. Namun, kesimpulan ini ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis disediakan. Awalnya tidak jelas, tetapi kemudian menjadi lebih jelas dan menjadi lebih kuat.<sup>63</sup>

Dalam penelitian menghasilkan gambaran pada kegiatan terakhir peneliti yang menyimpulkan temuan mengenai internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel hanya jika ada persamaan antara fakta dan laporan peneliti. Peneliti akan menyelidiki masalah kekurangan tenaga kesehatan lebih secara khusus daripada masalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif.<sup>64</sup> Triangulasi sumber data mengarahkan penelitian ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dengan demikian, triangulasi sumber data memanfaatkan berbagai jenis data untuk menggali data yang sama. Akibatnya, data dari satu sumber diuji dan dibandingkan dengan data yang sama dari sumber lain. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Tujuan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mengecek data dari sumber yang sama. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sumber data penelitian ini.

---

<sup>63</sup> Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

<sup>64</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–512.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mempelajari bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Peneliti melakukan observasi pada kelas VII putra, kelas VII putri, kelas VIII putra dan kelas VIII putri.

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terletak di jalan Lingkar Timur RT 04 RW 13 Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Sekolah ini merupakan sekolah yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada bidang akademik di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memperoleh juara 3 Olimpiade Sains Nasional (OSN) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2022, juara 1 Taekwondo tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2023, dan finalis Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Sedangkan pada bidang non akademik di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memperoleh juara 1 Musabaqah Hidzil Qur'an (MHQ) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) tingkat KOTIP tahun 2022, juara 1 Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) tingkat KOTIP tahun 2022, dan juara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) Tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2021. Dalam hal tersebut SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan

Fattah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dengan sangat antusias.

## **B. Hasil Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena situasi negara saat ini mencerminkan bahwa Pancasila dirasakan belum sepenuhnya diimplementasikan secara langsung. Bahkan belakangan ini, Pancasila hanya menjadi ungkapan simbolis kenegaraan yang tidak jelas implementasinya, baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Ditambah lagi maraknya aksi tawuran antar pelajar yang sudah merambat hingga ke wilayah Malang Raya. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman peserta didik akan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu sangat penting adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh semua guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk diterapkan minimal di dalam sekolah dan terus dikembangkan. Seperti yang diketahui, internalisasi adalah proses menanamkan sikap, nilai, dan perilaku seseorang melalui instruksi, pembiasaan, dan pembelajaran. Oleh karena itu, lima nilai yang dikenal sebagai nilai-nilai Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan

Hasil internalisasi memperlihatkan pemahaman dan sikap dari nilai-nilai Pancasila yang bertumpu pada pemahaman agama yang substantif, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah. Sivitas sekolah dalam hal ini bergerak bersama dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Semua itu tercermin dari sikap yang ditunjukkan ketika observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap tentang nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam. Pada saat ini, nilai-nilai Pancasila telah diinternalisasikan

dalam sistem pendidikan dan harus diterapkan dalam kurikulum setiap sekolah salah satunya di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini. Tidak sedikit peserta didik di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang mengalami kesulitan dalam melakukan tugas mereka sebagai pelajar. Kurang motivasi menyebabkan semangat belajar menurun, yang menyebabkan penurunan prestasi, kreativitas, organisasi, dan empati terhadap kegiatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta didik tidak memahami dan menerapkan prinsip bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk nilai, telah melakukan banyak hal, salah satunya adalah membentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Nilai dapat digunakan sebagai alat untuk mengamati bagaimana seseorang berperilaku di dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing, dan menekan orang untuk berperilaku baik.

Dalam kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa orang yang menjadi narasumber yaitu kepala sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah yaitu Ibu Istilah S.Pd., waka kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yaitu Ibu Inayatul 'Afifah S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Moh. Inngam Faroqi, S.H., dan peserta didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Untuk dokumentasi peneliti meminta data berupa modul ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII, foto selama proses penelitian dan data lain yang sekiranya diperlukan.

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap termasuk sekolah Pendidikan Formal yang sudah tercatat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cilacap didirikan pada tanggal 13 Oktober 2017. Sekolah dengan latar belakang boarding school yaitu dimana siswanya tinggal di penginapan atau asrama selama periode tertentu. Berawal dari pemilik pondok Abah Rohmatulah Adimawi bekerja di Rumah Sakit Pertamina Cilacap (RSPC) sebagai tenaga non medis tetapi di bidang keagamaan.



Dimulai dengan pembuatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan keadaan sangat sederhana, lalu berkembang ke pembuatan pondok saja. Kemudian, seiring berkembangnya waktu berpikiran untuk membuat SMP yang kebetulan lokasinya juga strategis dan dekat dengan jalan raya. Pendidikan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah terpadu dengan Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Cilacap, saat pagi peserta didik belajar mengenai materi umum, setelah selesai lanjut belajar mengenai pembelajaran agama yang difokuskan pada mengaji dan menghafal Al-Qur'an. SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap termasuk sekolah dibawah Yayasan Pesantren Islam Syafa'tul Qur'an Cilacap yang memiliki unggulan Tahfidz Qur'an dan Bahasa Arab.

Sampai saat ini di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sudah menerima 400 siswa dan sudah meluluskan 4 angkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Selain mempunyai tujuan lulus 100% seperti sekolah pada umumnya, SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini juga memiliki tujuan yang mulia seperti nama sekolahnya Takhassus Al-Qur'an yaitu ingin menghasilkan lulusan anak-anak yang bisa menghafal Al-Qur'an (*hafidz* dan *hafidzah*) selama tiga tahun dengan target 15 juz. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istilah S.Pd., kepala sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang mengatakan:

“Untuk sejarah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah yang saya dengar dari abah itu, beliau bekerja di Rumah Sakit Pertamina Cilacap (RSPC) sebagai tenaga non medis tapi beliau di keagamaan. Lalu akhirnya tergalanglah untuk mendirikan pesantren, yang berawal dari membuat TPQ kecil-kecilan dulu dengan keadaan yang sangat sederhana, terus hanya membuat pondok saja, lama kelamaan mulai berkembang membuat SMP dan alhamdulillah sampai sekarang muridnya sekitar 160. Pendidikan disini juga terpadu dengan Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an yang mana saat pagi anak-anak difokuskan pada pembelajaran secara umum, setelah selesai maka lanjut dengan pembelajaran agama yang difokuskan pada mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Karena SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah ini memiliki tujuan yang mulia seperti nama sekolahnya yaitu Takhassus Al-Qur'an yang berarti ingin



menghasilkan lulusan peserta didik yang bisa menghafal Al-Qur'an (hafidz dan hafidzah)"<sup>65</sup>

Dari hasil observasi dengan kepala sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah tersebut, juga membahas mengenai fasilitas dan program-program yang sudah terlaksana di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Pada SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap menerapkan 5 hari sekolah, pembelajaran efektif dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at sedangkan untuk hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas yang ada di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yaitu perpustakaan, masjid, minimarket, dan pakem. Untuk minimarket tersebut di beri nama SQ-MART (Syafa'atul Qur'an MART) yang dikelola oleh peserta didik dan untuk peserta didik. Lalu untuk pakem yaitu tempat khusus untuk pembuatan alat hadroh yang dibuat oleh peserta didik dan untuk masyarakat luar yang ingin membelinya. Program utama di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yaitu hafidz Qur'an dan hadroh. Pada program hafidz Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap paling unggul menghafal sampai 16 juz. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Istilah:

"Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini sudah menerapkan 5 hari sekolah, yang mana saat pembelajaran efektif itu dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jum'at, sedangkan untuk hari Sabtu nya khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk fasilitas-fasilitas yang ada disini alhamdulillah sudah terlaksana semua, seperti perpustakaan untuk meminjam buku, masjid untuk kegiatan beribadah, minimarket yang dikelola oleh peserta didik dan untuk pesera didik serta pakem yang digunakan untuk pembuatan alat hadroh dan alhamdulillah banyak dari pondok-pondok lain yang membeli alat hadroh di tempat kita. Untuk program, disini ada program unggulan yaitu hafidz Qur'an dan Hadroh. Pada program hafidz Qur'an disini paling unggul anak-anak ada yang menghafal sampai 16 juz."<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istilah S.Pd., Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 08.43.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istilah S.Pd., Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.00.

Salah satu media di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang relative serupa dengan karakteristik nilai-nilai pancasila yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah baik dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dilaksanakan di sekolah hanya satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 40 menit. Untuk kurikulum yang diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yaitu kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki program khusus yaitu tahfidz dan Bahasa Arab. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Inayatul 'Afifah S.Pd., waka bidang kurikulum yang mengatakan :

“SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ada 2 kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka itu untuk kelas VII dan VIII sedangkan kurikulum 2013 atau biasa kita sebut dengan kurtilas itu untuk kelas XI. Tetapi disini juga ada kurikulum khusus yang membuat sekolah kita unggul yaitu tahfidz dan Bahasa Arab.”<sup>67</sup>

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Bapak Moh. Inngam Faroqi di kelas VIII mengacu pada kurikulum merdeka. Dalam proses mengajar, setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam proses pembelajaran untuk dapat menyampaikan materinya. Proses pembelajaran sangat diperlukan kreativitas dan juga pemahaman seorang guru sebagai pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif,

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Inayatul 'Afifah S.Pd., Waka Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.21

menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Bapak Moh. Inngam Faroqi, beliau sebagai guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik agar mereka senang dan tidak membosankan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Inngam Faroqi S.H., guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“Karena saya mengajar di kelas VIII putra dan putri, maka kurikulum yang saya gunakan yaitu kurikulum merdeka, yang mana pada kurikulum tersebut modul ajar menjadi pegangan saya saat mengajar. Tidak hanya itu, saat mengajar di kelas tentunya juga saya memikirkan bagaimana supaya kelas menjadi nyaman saat saya mengajar.”<sup>68</sup>

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap diperoleh data sebagai berikut :

Pada saat wawancara dengan Ibu Istilah S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya, saya kan berasal dari sekolah luar yang sudah melaksanakan Pancasila secara utuh tetapi disini pun juga sudah terlaksana secara utuh. Maksudnya walaupun disini sekolah berbasis agama tetapi tentang Pancasila, norma-norma kebangsaan, tentang rasa persatuan dan kesatuan seperti yang kita harapkan itu tetap berjalan dengan baik disini. Jadi tidak ada anti ini itu disini, semua berjalan dengan baik.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Inngam Faroqi S.H., guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.30

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istilah S.Pd., Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.10.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Inayatul ‘Afifah selaku Waka Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk penerapan di SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap biasanya kalau pagi itu ada apel pagi dan pembacaan asmahul husna, lalu untuk setiap hari Jum’at itu ada mujahadah di masjid, tidak hanya siswa yang mujahadah tetapi guru-guru juga ada mujahadah sendiri. Factor penghambat dalam penerapan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sendiri belum terlalu memahami apa itu nilai-nilai Pancasila. Sedangkan untuk factor pendukungnya, karena disini basicnya monok maka untuk nilai-nilai keislamannya mempunyai nilai tambah sendiri.”<sup>70</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Moh. Inngam Faroqi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah, beliau mengatakan bahwa :

“Pancasila merupakan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia yang digunakan sebagai petunjuk dalam segala kegiatan kehidupan di segala bidang. Menurut pendapat saya bahwa setiap kegiatan dan tingkah laku bangsa Indonesia khususnya para siswa-siswi harus dijiwai dan diimplementasikan berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Sedangkan Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan upaya memberikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik secara jelas, terarah, dan sistematis. Pendidikan Agama Islam sendiri akan selalu melekat dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam sila Pancasila yaitu : Ketuhanan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Sehingga, setiap kita mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara tidak langsung kita juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila tetapi tidak mutlak berarti dengan mengamalkan Pancasila sama saja dengan mengamalkan nilai Pendidikan Agama Islam.”<sup>71</sup>

Hasil penelitian tentang pembelajaran di kelas menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan penerapan nilai Pancasila sebagai membentuk nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pancasila:

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Inayatul ‘Afifah S.Pd., Waka Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.30.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Inngam Faroqi, S.H., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.35.

1. Aktivitas belajar mengajar berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir.
2. Sistem pendidikan menggunakan berbagai sumber pembelajaran, seperti modul pendidikan, silabus, LCD, dan buku Pendidikan Agama Islam.
3. Pembelajaran berlangsung dengan sangat antusias dan didukung oleh sistem diskusi kelompok dengan bimbingan guru langsung, kegiatan terkadang dilakukan di luar sekolah, atau di lingkungan masyarakat.
4. Ada kerja sama dan sikap untuk saling tukar pikiran yang sangat baik antara siswa dan guru dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
5. Adanya toleransi di lapangan dengan bersentuhan dengan masyarakat melalui kegiatan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dibutuhkan suatu strategi-strategi agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama berada di lapangan, strategi-strategi yang digunakan SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap dituangkan dalam program jangka pendek, menengah dan panjang yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Peneliti menguraikan strategi-strategi tersebut sebagai berikut :

1. Kegiatan harian meliputi: Pertama, berdoa di awal dan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh kelancaran serta ridho Allah SWT dan menekankan sikap religius. Kedua, membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek. Ketiga, bersih-bersih atau tandhif setiap pagi dan setelah sarapan yang bertujuan selain untuk menciptakan kenyamanan dalam belajar juga sebagai perwujudan proses penanaman nilai tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian sebagaimana Islam mengajarkan. Keempat, menunaikan ibadah shalat dhuha. Kelima, shalat dhuhur berjamaah yang bertujuan selain untuk



menunaikan ibadah wajib, tetapi juga upaya membiasakan siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah dan menghargai waktu. Keenam, pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Kegiatan mingguan meliputi: Pertama, kegiatan tausiyah yang bertujuan selain untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama dan membina siswa, tetapi juga sebagai wadah untuk mendisiplinkan siswa serta menanamkan pola pikir tentang pentingnya memperdalam ilmu pengetahuan agama. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi *qiraah*, *shalawat*, pelatihan *hadroh* dan *khitobah* (pidato), kegiatan ini bertujuan sebagai wadah syiar agama dan pengembangan potensi siswa serta menciptakan pribadi yang religius.
3. Kegiatan tahunan meliputi: Pertama, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, tujuan dari diadakannya kegiatan ini ialah untuk meneladani peristiwa penting serta menanamkan sikap hormat terhadap hari-hari besar Islam dengan kegiatan-kegiatan yang positif dalam mengisi/memperingatinya. Kedua, pondok ramadhan yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ramadhan dapat dan diharapkan akan berlanjut pada bulan-bulan berikutnya, tujuannya agar para siswa terbiasa untuk mengamalkan dan meningkatkan karakter religius yang kuat. Ketiga, pengumpulan zakat fitrah yang bertujuan untuk melatih siswa untuk saling menolong kepada sesama umat Islam dan memiliki karakter peduli sosial serta melatih rasa ikhlas.

### **C. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; pertama, mendidik mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, kedua mendidik mahasiswa untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan

tentang ajaran Islam. Bagi peserta didik, maka norma-norma tersebut bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Oleh sebab itu maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap hendaknya mengacu pada pengajaran yang bercorak Islam yang moderat atau Islam Rahmatan Lil'alamin, bukan ajaran yang mendoktrin peserta didik menjadi anti toleran dan berpaham radikal. Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran yang moderat dan bersifat internalisasi, sehingga para peserta didik bisa mengetahui, menghayati dan bahkan mengamalkan nilai-nilai Islam yang moderat sesuai visi Islam itu sendiri. Adapun visi Islam adalah Rahmatan lil'alamin sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Al-Anbiya [121]:107 yang berbunyi

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Tidak Kami utus engkau (Muhammad) melainkan menjadi (bukti bahwa Islam) sebagai Rahmatan bagi segenap alam”

Nilai melakukan banyak hal, salah satunya adalah membentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Nilai dapat digunakan sebagai alat untuk mengamati bagaimana seseorang berperilaku di dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing, dan menekan orang untuk berperilaku baik.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, nilai-nilai Pancasila telah diinternalisasikan. Selain itu, budaya positif yang sudah dibiasakan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, yang pastinya mencerminkan nilai-nilai Pancasila, juga didukung. SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam, seperti kebiasaan melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat dhuha berjamaah, dan sholat wajib berjamaah, puasa Sunnah berjamaah, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi, berdoa bersama dan pembacaan asmahul husna sebelum memulai pembelajaran,

dan lain-lain. Selain itu, mereka juga melakukan pembiasaan untuk disiplin waktu dan membersihkan kelas, masjid, dan asrama.

Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai permusyawaratan. Pada nilai ketuhanan, semua pengajar dan murid melaksanakan kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah baik berupa rukun iman dan islam seperti sholat Sunnah berjamaah, sholat fardhu berjamaah, puasa sunnah berjamaah dan doa bersama ketika menghadapi ujian sekolah maupun sebuah kegiatan tahunan/PHBI. Lalu dalam nilai kemanusiaan, Pendidikan Agama Islam menerapkan kepada pengajar maupun peserta didik untuk berperan aktif kepada sesama teman sekelas maupun sesama santri ketika ada yang sakit, untuk ikut membantu memberikan respon pertolongan pertama baik untuk istirahat di dalam asrama maupun diantarkan ke puskesmas dan untuk kepedulian di luar pondok adalah menghormati dan berpartisipasi kepada warga sekitar untuk mengikuti kerja bakti sosial.

Untuk nilai keadilan, keadilan disini berlaku untuk semua siswa maupun guru, ketika siswa diberikan suatu kegiatan seperti sholat Sunnah duha berjamaah, maka gurunya ikut mendampingi dan sekaligus menjalankan sholat Sunnah duha, artinya sebagai pengajar tidak hanya menyuruh saja tetapi juga ikut melaksanakan kepada siswa-siswinya tidak ada perbedaan peran ataupun tupoksinya. Nilai yang terakhir yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya agar diberikan tugas-tugas pelajaran yang bersifat kelompok, agar saling memecahkan suatu masalah diselesaikan dengan musyawarah secara bersama, secara argument masing-masing di tampung dijadikan satu kelompok agar permasalahan yang ada bisa terealisasikan dengan benar dan kuat. Hal ini karena adanya banyak materi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Dan juga didukung dengan adanya budaya-

budaya positif yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah tersebut, yang mencerminkan Nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Bapak Moh. Inngam Faroqi, beliau mengatakan :

“Untuk nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah ini terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan serta nilai permusyawaratan. Tentunya pada nilai-nilai tersebut memiliki berbagai macam kegiatan. Nilai yang pertama yaitu nilai Ketuhanan, pada nilai ketuhanan ini semua pengajar dan murid melaksanakan kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah baik berupa rukun iman dan rukun islam, contohnya seperti sholat Sunnah berjamaah, sholat fardhu berjamaah, puasa Sunnah berjamaah, dan doa bersama ketika menghadapi ujian sekolah maupun sebuah kegiatan tahunan atau biasa kita sebut PHBI. Lalu nilai yang selanjutnya yaitu nilai kemanusiaan, Pendidikan Agama Islam ini menerapkan kepada pengajar maupun peserta didik untuk selalu berperan aktif kepada sesama teman sekelas maupun sesama santri, contohnya ketika ada peserta didik atau santri yang sedang sakit itu untuk ikut membantu memberikan respon pertolongan pertama baik untuk istirahat di dalam asrama atau di antar ke puskesmas terdekat, tidak hanya kepedulian di dalam pondok saja tetapi juga kepedulian di luar pondok seperti mengikuti kegiatan kerja bakti dengan warga sekitar. Nilai yang selanjutnya yaitu nilai keadilan, yang mana pada nilai keadilan ini berlaku untuk semua peserta didik dan juga guru, jadi tidak hanya siswa yang mempraktekkan kegiatan tetapi guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, sebagai contoh kegiatan ketika akan menjalankan sholat dhuha berjamaah maka gurunya pun ikut mendampingi sekaligus menjalankan sholat Sunnah dhuha tersebut. Nilai yang terakhir yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya supaya diberikan tugas-tugas pelajaran yang bersifat kelompok dengan tujuan agar bisa saling memecahkan suatu masalah secara berkelompok. Dan juga di dukung dengan adanya budaya-budaya positif yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah tersebut yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Inngam Faroqi S.H., guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.40



Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Inngam Faroqi tentu langsung turun ke lapangan/observasi dengan beliau. Kegiatan observasi ini dengan tujuan untuk membuktikan apa yang sudah diwawancarai. Observasi yang dilakukan mengenai nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Nilai yang pertama yaitu nilai Ketuhanan, pada nilai Ketuhanan ini dibuktikan dengan siswa siswi kelas 8 sedang melaksanakan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah.



Siswa kelas 8 sedang melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah



Siswi kelas 8 sedang melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah



Tidak hanya kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, nilai Ketuhanan lain yang dibuktikan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah yaitu seluruh siswa siswi mengikuti kegiatan Gebyar Sholawat dalam rangka menyambut bulan Ramadhan yang dipimpin oleh pengasuh pondok Syafa'atul Qur'an dan Habib Abdillah Al-Jailani serta ada beberapa guru juga yang ikut memimpin.



Observasi selanjutnya untuk nilai kemanusiaan, pada nilai kemanusiaan ini semua instansi baik itu pengajar maupun peserta didik untuk berperan aktif kepada sesama. Dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja bakti di luar sekolah, peserta didik mengambil sampah yang berserakan di pinggir jalan raya dan diletakkan di mobil pengangkut sampah dengan tujuan supaya jalan raya terlihat lebih bersih dan asri.



Tidak hanya kegiatan di luar sekolah saja, di dalam sekolah pun harus lebih rajin melakukan kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti di sekolah dilaksanakan setiap hari Rabu pagi setelah membaca Al-Qur'an. Dengan tujuan supaya sekolah terlihat lebih bersih dan rapi.



Observasi selanjutnya untuk nilai keadilan, keadilan disini juga berlaku untuk semua guru dan peserta didik. Dibuktikan dengan kegiatan sholat Sunnah Dhuha berjamaah, gurunya ikut mendampingi dan sekaligus ikut sholat Sunnah Dhuha bersama peserta didik.



Observasi selanjutnya untuk nilai Pancasila yang terakhir yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini dibuktikan dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dilaksanakan secara berkelompok. Tugas yang diberikan oleh guru kali ini adalah peserta didik secara berkelompok untuk membahas mengenai tajwid. Peserta didik diberi arahan untuk berkelompok di dalam masjid dengan syarat tidak boleh terlalu keras karena akan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.



Salah satu materi dalam silabus Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada jenjang VII dan VIII yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah tentang aspek akhlak yang terkait dengan hubungan sosial antara sesama manusia. Materi kelas VII membahas Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman hidup, yang merupakan pengamalan nilai Pancasila sila ke-2 tentang kemanusiaan, yaitu "senantiasa memberikan semangat dan membantu antara satu sama lain dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunah", yang mengajarkan siswa supaya dapat saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunah, serta berani membela kebenaran.

Selain itu, ada juga materi kelas VIII tentang tasamuh (toleransi) antar umat beragama. Materi ini mengacu pada sila kelima tentang keadilan



dalam Pancasila, yang berarti "mampu bersikap adil dalam memperbolehkan berhubungan sosial antar umat beragama", yang mengajarkan siswa untuk berteman dengan orang dari golongan ras, suku, atau agama apa pun selama pertemanan tersebut bersifat positif. Tasamuh ini tidak hanya membahas tentang toleransi antar umat beragama, tetapi juga tentang bagaimana umat islam telah menunjukkan toleransi sejak zaman Nabi Muhammad.

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Abdullah yang menjelaskan bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan baik dan buruknya suatu masyarakat tersebut tergantung dengan bagaimana akhlaknya.<sup>73</sup> Kehidupan manusia baik ketika mereka memiliki akhlak yang baik, tetapi ketika akhlak mereka rusak, kehidupan mereka juga rusak. Seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang kuat, serta dilengkapi dengan akhlak yang mulia, maka sangat mungkin bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dia miliki akan digunakan untuk kebaikan manusia. Namun, jika pengetahuan dan kemampuan itu tidak dikombinasikan dengan akhlak yang mulia, maka akan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan akan menyebabkan bencana di Bumi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan Islam, atau mungkin dengan prinsip agama mana pun lainnya. Namun, Pancasila tidak dapat menggantikan agama karena digunakan sebagai ideologi untuk memerintah negara. Oleh karena itu, guru agama Islam harus mampu mengajar siswanya untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai positif Pancasila. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 256 :

---

<sup>73</sup> Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, h. 23.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Yang merupakan pengamalan dari nilai-nilai Pancasila “Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa”, yang merupakan nilai yang tercantum di dalam butir sila pertama tentang Ketuhanan. Dan masih banyak lagi nilai-nilai Pancasila yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur’an.

#### **D. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam**

Penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Menurut Zubaedi, banyak orang menggunakan dua cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif dalam sebuah lembaga pendidikan. Pertama, pendidikan nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam sebuah mata pelajaran. Kedua, pendidikan nilai-nilai ini menjadi tujuan untuk setiap mata pelajaran atau dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di institusi tersebut.<sup>74</sup>

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui kurikulum merdeka. Kurikulum ini bersifat absolut tetapi dengan batasan yang tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti menjalankan sholat Sunnah duha berjamaah dan sholat fardhu, dan memberikan poin

---

<sup>74</sup> Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 269



kepada mereka yang tidak hadir kecuali siswinya sedang haid. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap Bapak Moh. Inngam Faroqi, beliau mengatakan :

“Proses-proses dari adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini adalah melalui kurikulum merdeka, yang mana pada kurikulum merdeka tersebut bersifat absolut tetapi dengan batasan-batasan yang tidak keluar dari jalur nilai-nilai Pancasila, contohnya seperti menjalankan sholat Sunnah dhuha berjamaah maupun sholat fardhu berjamaah serta di absen, bagi yang tidak mengikuti akan mendapatkan point kecuali siswinya ada yang sedang haid, lalu dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sebelum masuk ke kelas masing-masing dan kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika akan masuk sekolah.”<sup>75</sup>

Menurut Ramayulis, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan penanaman nilai, seperti pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan fungsional.<sup>76</sup> Menurut teori ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut untuk mengajarkan siswa nilai-nilai Pancasila. Dengan menggunakan pendekatan ini, sangat mungkin bahwa nilai-nilai Pancasila akan ditanamkan dalam jiwa siswa.

Pada proses pelatihan, guru memberikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui pengalaman langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai contoh, guru agama Islam mendorong siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengambil bagian dalam kegiatan ini. Kegiatan ini termasuk mengisi dengan bermain alat hadroh di acara-acara pernikahan ataupun di acara yang lain dan membagikan zakat fitrah kepada mereka yang berhak menerimanya di sekitar sekolah. Metode ini memberikan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Inngam Faroqi S.H., guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.50

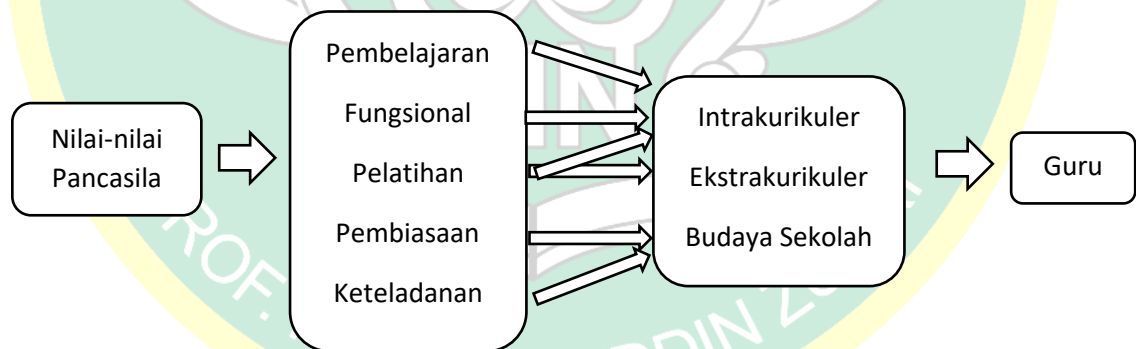
<sup>76</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, h. 5.

kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengalaman spiritual secara individual dan kelompok.

Dalam pendekatan pembiasaan, guru mengajarkan peserta didik tentang pentingnya sholat Duha secara bertahap sebelum memulai pelajaran agama Islam. Mereka juga mengajarkan peserta didik tentang penerapan 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar peserta didik terbiasa melakukan tingkah laku tertentu yang otomatis tanpa direncanakan sebelumnya dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Dengan menggunakan pendekatan fungsional, guru pendidikan agama Islam berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan memfokuskan pada hal-hal yang akan bermanfaat bagi siswa. Misalnya, mereka diberitahu bahwa mereka harus membayar zakat fitrah setiap tahun, meskipun ini tidak terkait langsung dengan nilai-nilai Pancasila.

Bagan Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila



### E. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam ini dianggap telah membantu dalam pembentukan karakter siswa, mengubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Moh. Inngam Faroqi, S.H., mengatakan bahwa siswa

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sangat senang melakukan sholat Dhuha, shodaqoh jum'at pagi, dan bakti sosial yang mereka terima dari penggalangan dana dari guru dan karyawan serta teman-teman mereka.

Selain itu, ada sedikit pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap. Ini menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Karena beberapa guru melakukan pembelajaran di masjid dengan alasan tertentu, siswa dibiasakan untuk tiba tepat waktu dan membersihkan sampah serta kotoran di lingkungan masjid, kelas, dan asrama. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh peserta didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diterapkan secara efektif dalam kehidupan mereka. Untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam perilaku peserta didik SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap selama kehidupan sehari-hari sekolah.

Khotimah dan Harmanto menyatakan bahwa ada banyak kenakalan remaja yang sangat miris akhir-akhir ini, seperti tawuran antar siswa, pelanggaran tata tertib sekolah, dan membolos selama jam sekolah. Banyak perilaku menyimpang muncul sebagai akibat dari degradasi moral yang terjadi pada remaja ini. Jika nilai-nilai Pancasila tidak ditanamkan dengan benar, generasi muda akan terjerumus ke dalam tindakan sosial yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus menciptakan Manusia Indonesia Seutuhnya (MIS) yang berkualitas. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.<sup>77</sup>

Dari hasil observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, untuk dampak positif dari

---

<sup>77</sup> Khotimah, Khusnul dan Harmanto, Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Man Mojosari Kabupaten Mojokerto Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 03 No 4 Tahun 2016: h. 1469-1484

internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut meliputi melatih kekompakan/kebersamaan, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, serta menumbuhkan empati dan kekeluargaan. Selain dampak positif tadi pastinya ada dampak negative dari adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut yaitu berkurangnya rasa percaya diri, ketergantungan kepada orang lain, keterbatasan tempat serta jangkauan pengajar untuk bisa memberikan ilmu secara kondusif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Inngam Faroqi :

“Pastinya ada dampak positif dan juga negative dari internalisasi nilai-nilai pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap ini untuk dampak positifnya yaitu meliputi melatih kekompakan atau kebersamaan, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, serta menumbuhkan empati dan kekeluargaan. Selain dampak positif tadi pastinya ada juga dampak negative yaitu berkurangnya rasa percaya diri, ketergantungan kepada orang lain, keterbatasan tempat serta jangkauan pengajar untuk bisa memberikan ilmu secara kondusif.”<sup>78</sup>

Dari adanya dampak positif dan negative internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap, tentunya guru perlu melakukan beberapa persiapan ketika akan mulai pembelajaran, diantaranya :

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu membuat modul pengajaran. Pertama, guru membuat alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah pusat. Guru kemudian juga harus merancang penilaian diagnostik untuk dilakukan pada awal pembelajaran. Guru juga harus mempersiapkan media, metode, dan sumber belajar yang akan digunakannya untuk pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peran guru sangat penting disini. Guru harus mampu menjadikan pembelajaran sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

---

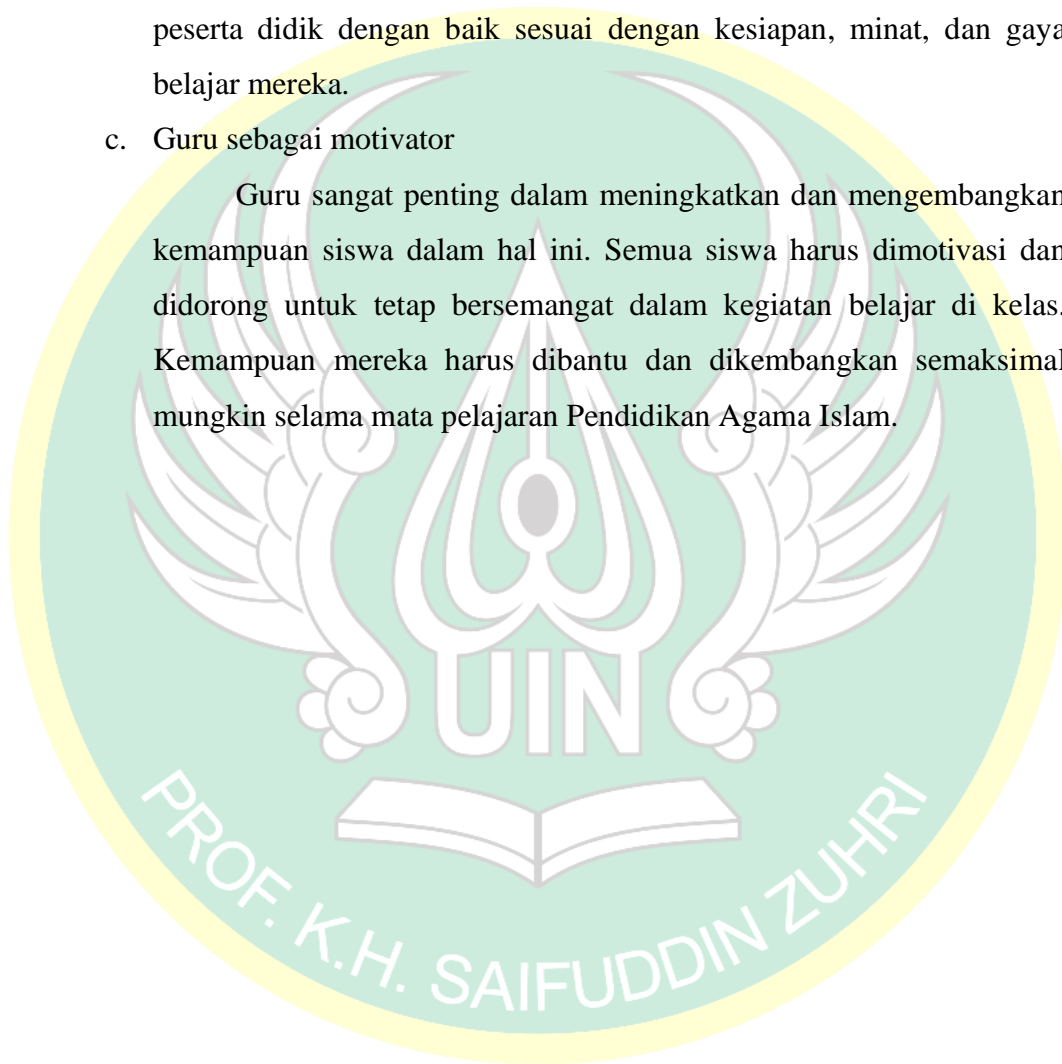
<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh.Inngam Faroqi S.H., guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur’an Sultan Fattah Cilacap pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.55.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti mereka harus siap untuk membimbing peserta didik mereka dengan berbagai karakteristik yang ada di kelas. Mereka juga harus terus memantau kegiatan di kelas, memfasilitasi kegiatan, dan berperan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Guru juga harus dapat mengatur semua kebutuhan peserta didik dengan baik sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka.

c. Guru sebagai motivator

Guru sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ini. Semua siswa harus dimotivasi dan didorong untuk tetap bersemangat dalam kegiatan belajar di kelas. Kemampuan mereka harus dibantu dan dikembangkan semaksimal mungkin selama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, maka peneliti mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terdapat beberapa nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam, dan dampak internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam.

SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap mempelajari nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam. Nilai-nilai ini termasuk nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, dan nilai permusyawaratan. Dalam nilai kemanusiaan, pendidikan agama Islam mewajibkan guru dan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah, seperti rukun iman dan Islam, seperti sholat Sunnah berjamaah, sholat fardhu berjamaah, puasa Sunnah berjamaah, dan doa bersama selama ujian sekolah dan kegiatan tahunan atau PHBI. Dalam nilai kemanusiaan, Pendidikan Agama Islam meminta guru dan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan teman sekelas dan santri ketika mereka sakit, membantu memberikan pertolongan pertama, baik untuk istirahat di dalam asrama maupun diantarkan ke Puskesmas, dan untuk kepedulian di luar pondok, seperti menghormati dan berpartisipasi dalam pekerjaan sosial di sekitar mereka.

Dalam nilai keadilan, ini berlaku untuk semua siswa dan guru. Ketika seorang siswa diminta untuk melakukan kegiatan seperti sholat Sunnah Dhuha berjamaah, gurunya juga ikut melakukannya, artinya dia tidak hanya mengajar tetapi juga melakukannya kepada siswanya, tanpa

membedakan peran mereka. Nilai terakhir, nilai permusyawaratan, melibatkan guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya untuk diselesaikan dalam kelompok. Tujuan dari tugas ini adalah untuk membantu mereka memecahkan masalah secara kooperatif, berargumentasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui kurikulum merdeka. Kurikulum ini bersifat absolut tetapi dengan batasan yang tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti menjalankan sholat Sunnah Dhuha berjamaah dan sholat fardhu, dan memberikan poin kepada mereka yang tidak hadir kecuali siswinya sedang haid.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila memiliki dampak positif, seperti meningkatkan kekompakan dan kebersamaan, menumbuhkan rasa peduli dan kasih sayang, dan menumbuhkan empati dan kekeluargaan. Namun, ada juga dampak negatif, seperti rasa percaya diri yang berkurang, ketergantungan pada orang lain, keterbatasan tempat, dan kurangnya ruang bagi guru untuk mengajar dengan baik.

## **B. Keterbatasan Penulis**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ada keterbatasan dan kekurangannya yaitu pada saat izin untuk mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang satu, ketersibukan guru Pendidikan Agama Islam yang satu membuat peneliti kesulitan untuk mencari data wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam yang satu sehingga peneliti hanya dapat mewawancarai satu guru Pendidikan Agama Islam.

## **C. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur’an Fattah Cilacap”, maka dalam kesempatan ini peneliti mengemukakan saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan lebih antusias lagi dalam belajar, karena nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sudah dilaksanakan secara optimal dan perlu dikembangkan kembali.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam proses penginternalisasian nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan supaya proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah lebih menarik perhatian peserta didik supaya tidak ada yang beralasan malas.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil pengalaman penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian dengan tema serupa diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dengan informan penelitian untuk melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran dalam penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, h. 23.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Anam, Moch, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Singosari", *Turatsuna*, Vol.03 No. 2 (Agustus, 2021): 3.
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–512.
- Asmaroini, Ambiro Puji. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2016): 440.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023, Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Farida Isnaeni, Ida. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 37.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2008, Surakarta.
- Fauzi, A. G. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam, no.2 (2002), 245–250.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fuadi, S. I., Nugroho, M. Y. A., Pendidikan, P., & Islam, A. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Program Studi PAI Fakultas Ilmu*

- Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo*. 5(1), 128–145.
- Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Kaspullah, Kaspullah, and Suriadi Suriadi. “Globalization in Islamic Education (Internalization Strategy of Local Values in Islamic Education in the Era of Globalization).” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 31–41.
- Khotimah, Khusnul dan Harmanto, Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Man Mojosari Kabupaten Mojokerto Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 03 No 4 Tahun 2016: h. 1469-1484
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Munif, M. (N.D.). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa. 01(01), 1–12.
- Musya'adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* I, no. 2 (2018): 2656–1638.
- Nasikin, Syaekhudin, Mushonef, Parjono. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jilid 1-2 (Jakarta: Erlangga 2022) hal. V.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Maftuh, Bunyamin. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *Educationist* Vol. II No. 2 (2008) :134-144
- Pratiwi, nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Purwanto, Yedi, Diyah Ma, dan Ridwan Fauzi, “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.” *EDUKASI:*



- Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, No. 2 (2019): 110–24.
- Rahayu, Sri. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal”  
*Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19, no. 2 (2020): 32–39.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, h. 5.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rohmah, Miftakhur, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Ekonomi” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.3, No. 2 (2019): 85–94.
- Sinaga, Sopian. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.” *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.
- Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati dan Bekty Taufiq Ari Nugroho. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 269

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5422/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

08 November 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Aliasih Iflah Nur Faizah
2. NIM : 2017402106
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap
2. Tempat / Lokasi : SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap
3. Tanggal Observasi : 09-11-2023 s.d 23-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 2. Hasil Observasi Pendahuluan

1. SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap yang ada di Desa Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap dengan status terakreditasi B yang memiliki luas tanah 2625 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 500 m<sup>2</sup>. Jumlah bangunan 14 unit terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 gedung pertemuan/aula, 12 unit wc, 1 unit rumah dinas, 1 tempat sholat/masjid, 2 gedung asrama yang semua bangunan dalam keadaan baik.
2. SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki visi yaitu mewujudkan generasi qur'ani yang berprestasi, peduli dan berwawasan Pancasila. Sedangkan untuk misinya yaitu menyelenggarakan Program Takhassus Al-Qur'an, menyelenggarakan pelayanan belajar yang efektif dan system pendidikan yang terpadu dan bermutu, membentuk peserta didik yang bermutu dan berkualitas untuk menuju generasi yang unggul dan berprestasi, menyelenggarakan pendidikan terintegrasi dan solid untuk menanamkan moral dan pengetahuan yang berkesinambungan dalam kehidupan peserta didik, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang peduli dan berwawasan Pancasila.

### Lampiran 3. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sebagai berikut :

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui dampak-dampak dari internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa :
  - a. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam
  - b. Proses belajar saat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam.
  - c. Guru Pendidikan Agama Islam
  - d. Peserta didik

#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara

##### A. Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Identitas diri

Nama : Istilah

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Maret 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini?

Jawab : Untuk sejarah SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah yang saya dengar dari abah itu, beliau bekerja di Rumah Sakit Pertamina Cilacap (RSPC) sebagai tenaga non medis tapi beliau di keagamaan. Lalu akhirnya tergalanglah untuk mendirikan pesantren, yang berawal dari membuat TPQ kecil-kecilan dulu dengan keadaan yang sangat sederhana, terus hanya membuat pondok saja, lama kelamaan mulai berkembang membuat SMP dan alhamdulillah sampai sekarang muridnya sekitar 160. Pendidikan disini juga terpadu dengan Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an yang mana saat pagi anak-anak difokuskan pada pembelajaran secara umum, setelah selesai maka lanjut dengan pembelajaran agama yang difokuskan pada mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Karena SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah ini memiliki tujuan yang mulia seperti nama sekolahnya yaitu Takhassus Al-Qur'an yang berarti ingin menghasilkan lulusan peserta didik yang bisa menghafal Al-Qur'an (hafidz dan hafidzah).

2. Apa visi dan misi SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

Jawab : SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memiliki visi yaitu mewujudkan generasi qur'ani yang berprestasi, peduli dan berwawasan Pancasila. Sedangkan untuk misinya yaitu menyelenggarakan Program Takhassus Al-Qur'an, menyelenggarakan pelayanan belajar yang efektif dan system pendidikan yang terpadu dan



bermutu, membentuk peserta didik yang bermutu dan berkualitas untuk menuju generasi yang unggul dan berprestasi, menyelenggarakan pendidikan terintegrasi dan solid untuk menanamkan moral dan pengetahuan yang berkesinambungan dalam kehidupan peserta didik, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang peduli dan berwawasan Pancasila.

3. Selama ini, program-program apa saja yang sudah terlaksana di sekolah dan bagaimana hasil maupun evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut?

Jawab : Program-program yang sudah terlaksana disini ada pembuatan alat hadroh selain membuat kita disini juga ada grup hadrohnya sendiri. Selain pembuatan alat hadroh ada minimarket, ada juga program pelatihan khusus untuk tilawah. Lalu untuk pencapaian atau hasilnya pada bidang akademik pernah memperoleh juara 3 Olimpiade Sains Nasional Ilmu Pengetahuan Alam tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2022, juara 1 Taekwondo tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2023, dan finalis Olimpiade Sains Nasional tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Sedangkan pada bidang non akademik di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap memperoleh juara 1 Musabaqah Hidzil Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami tingkat KOTIP tahun 2022, juara 1 Musabaqah Tilawatil Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami tingkat KOTIP tahun 2022, dan juara Musabaqah Tilawatil Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami Tingkat Kabupaten Cilacap tahun 2021.

4. Menurut pendapat ibu, bagaimana penerapan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah ini?

Jawab : Menurut saya, saya kan berasal dari sekolah luar yang sudah melaksanakan Pancasila secara utuh tetapi disini pun juga sudah terlaksana secara utuh. Maksudnya walaupun disini sekolah berbasis

agama tetapi tentang Pancasila, norma-norma kebangsaan, tentang rasa persatuan dan kesatuan seperti yang kita harapkan itu tetap berjalan dengan baik disini. Jadi tidak ada anti ini itu disini, semua berjalan dengan baik.

## B. Waka Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Identitas diri

Nama : Inayatul 'Afifah

Jabatan: Waka Kurikulum SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap

Pertanyaan dan jawaban :

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

Jawab : SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ada 2 kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka itu untuk kelas VII dan VIII sedangkan kurikulum 2013 atau biasa kita sebut dengan kurtilas itu untuk kelas XI.

2. Adakah kurikulum khusus yang digunakan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

Jawab : Disini juga ada kurikulum khusus yang membuat sekolah kita unggul yaitu tahfidz dan Bahasa Arab.

3. Bagaimana menurut pendapat ibu tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

Jawab : Untuk penerapan di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap biasanya kalau pagi itu ada apel pagi dan pembacaan asmahul husna, lalu untuk setiap hari Jum'at itu ada mujahadah di masjid, tidak hanya siswa yang mujahadah tetapi guru-guru juga ada mujahadah sendiri. Factor penghambat dalam penerapan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sendiri belum terlalu memahami apa itu nilai-nilai Pancasila. Sedangkan untuk factor pendukungnya, karena disini basicnya mondok maka untuk nilai-nilai keislamannya mempunyai nilai tambah sendiri.

C. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah  
Cilacap

Identitas diri

Nama : Moh. Inngam Faroqi

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apa saja bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

Jawab : Untuk nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah ini terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan serta nilai permusyawaratan. Tentunya pada nilai-nilai tersebut memiliki berbagai macam kegiatan. Nilai yang pertama yaitu nilai Ketuhanan, pada nilai ketuhanan ini semua pengajar dan murid melaksanakan kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah baik berupa rukun iman dan rukun islam, contohnya seperti sholat Sunnah berjamaah, sholat fardhu berjamaah, puasa Sunnah berjamaah, dan doa bersama ketika menghadapi ujian sekolah maupun sebuah kegiatan tahunan atau biasa kita sebut PHBI. Lalu nilai yang selanjutnya yaitu nilai kemanusiaan, Pendidikan Agama Islam ini menerapkan kepada pengajar maupun peserta didik untuk selalu berperan aktif kepada sesama teman sekelas maupun sesama santri, contohnya ketika ada peserta didik atau santri yang sedang sakit itu untuk ikut membantu memberikan respon pertolongan pertama baik untuk istirahat di dalam asrama atau di antar ke puskesmas terdekat, tidak hanya kepedulian di dalam pondok saja tetapi juga kepedulian di luar pondok seperti mengikuti kegiatan kerja bakti dengan warga sekitar. Nilai yang selanjutnya yaitu nilai keadilan, yang mana pada nilai keadilan ini berlaku untuk semua peserta didik dan juga guru, jadi tidak hanya siswa yang mempraktekkan kegiatan tetapi guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, sebagai contoh kegiatan ketika akan menjalankan sholat dhuha berjamaah maka gurunya pun ikut mendampingi sekaligus menjalankan

sholat Sunnah dhuha tersebut. Nilai yang terakhir yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya supaya diberikan tugas-tugas pelajaran yang bersifat kelompok dengan tujuan agar bisa saling memecahkan suatu masalah secara berkelompok. Dan juga di dukung dengan adanya budaya-budaya positif yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah tersebut yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

Jawab : Proses-proses dari adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini adalah melalui kurikulum merdeka, yang mana pada kurikulum merdeka tersebut bersifat absolut tetapi dengan batasan-batasan yang tidak keluar dari jalur nilai-nilai Pancasila, contohnya seperti menjalankan sholat Sunnah dhuha berjamaah maupun sholat fardhu berjamaah serta di absen, bagi yang tidak mengikuti akan mendapatkan point kecuali siswinya ada yang sedang haid, lalu dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sebelum masuk ke kelas masing-masing dan kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika akan masuk sekolah.

3. Apa saja dampak internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap?

Jawab : Pasti ada dampak positif dan juga negative dari internalisasi nilai-nilai pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap ini untuk dampak positifnya yaitu meliputi melatih kekompakan atau kebersamaan, menciptakan rasa peduli dan kasih sayang, serta menumbuhkan empati dan kekeluargaan. Selain dampak positif tadi pastinya ada juga dampak negative yaitu berkurangnya rasa percaya diri, ketergantungan kepada orang lain, keterbatasan tempat serta jangkauan pengajar untuk bisa memberikan ilmu secara kondusif.

D. Peserta didik

1. Identitas diri

Nama : Nugroho Rasya Ramadhan

Kelas : VIII putra

Pertanyaan dan jawaban :

a. Apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila?

Jawab : patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong, tidak membeda-bedakan teman.

b. Lalu apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab : melaksanakan ibadah tepat waktu, tidak memaksakan agama ke orang yang berbeda agama, menghormati kepada yang lebih tua

c. Bagaimana respon kamu ketika ada salah satu teman kamu yang acuh dengan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : menasihatinya

d. Apakah kamu sudah menerapkan semua nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : in syaa allah sudah

e. Kendala apa yang kamu alami saat menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab : malas

f. Menurut pendapatmu, apakah guru-guru disini sudah ikut serta dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : sudah

2. Identitas diri

Nama : Diarra Fajar Aldiano

Kelas : VIII putra



a. Apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila?

Jawab : taat kepada tuhan, tidak saling membeda-bedakan suku dan agama, saling bergotong royong, bersikap adil.

b. Lalu apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab: sholat, saling menghormati dan menghargai, bermusyawarah, adil dalam segala hal.

c. Bagaimana respon kamu ketika ada salah satu teman kamu yang acuh dengan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : diingatkan

d. Apakah kamu sudah menerapkan semua nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : kurang, karena masih suka membeda-bedakan teman

e. Kendala apa yang kamu alami saat menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab : tidak ada

f. Menurut pendapatmu, apakah guru-guru disini sudah ikut serta dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : sudah

3. Identitas diri

Nama : Rikha Datul 'Aisyah

Kelas : 7 putri

Pertanyaan dan jawaban :

a. Apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila?

Jawab : ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Lalu apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab : sholat, harus adil, saling toleransi, bermusyawarah, tidak membeda-bedakan

c. Bagaimana respon kamu ketika ada salah satu teman kamu yang acuh dengan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : menasehati

d. Apakah kamu sudah menerapkan semua nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : in syaa allah sudah

e. Kendala apa yang kamu alami saat menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab : biasanya malas sholat

f. Menurut pendapatmu, apakah guru-guru disini sudah ikut serta dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : sudah

#### 4. Identitas diri

Nama : Ulina Azyan Shakila

Kelas : 7 putri

a. Apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila?

Jawab : saling membantu, saling menghargai

b. Lalu apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab : saling menghargai antara agama satu dengan agama yang lain, saling membantu dengan yang lain, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, saling bermusyawarah, harus adil

c. Bagaimana respon kamu ketika ada salah satu teman kamu yang acuh dengan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : dinasehati dengan baik-baik

- d. Apakah kamu sudah menerapkan semua nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

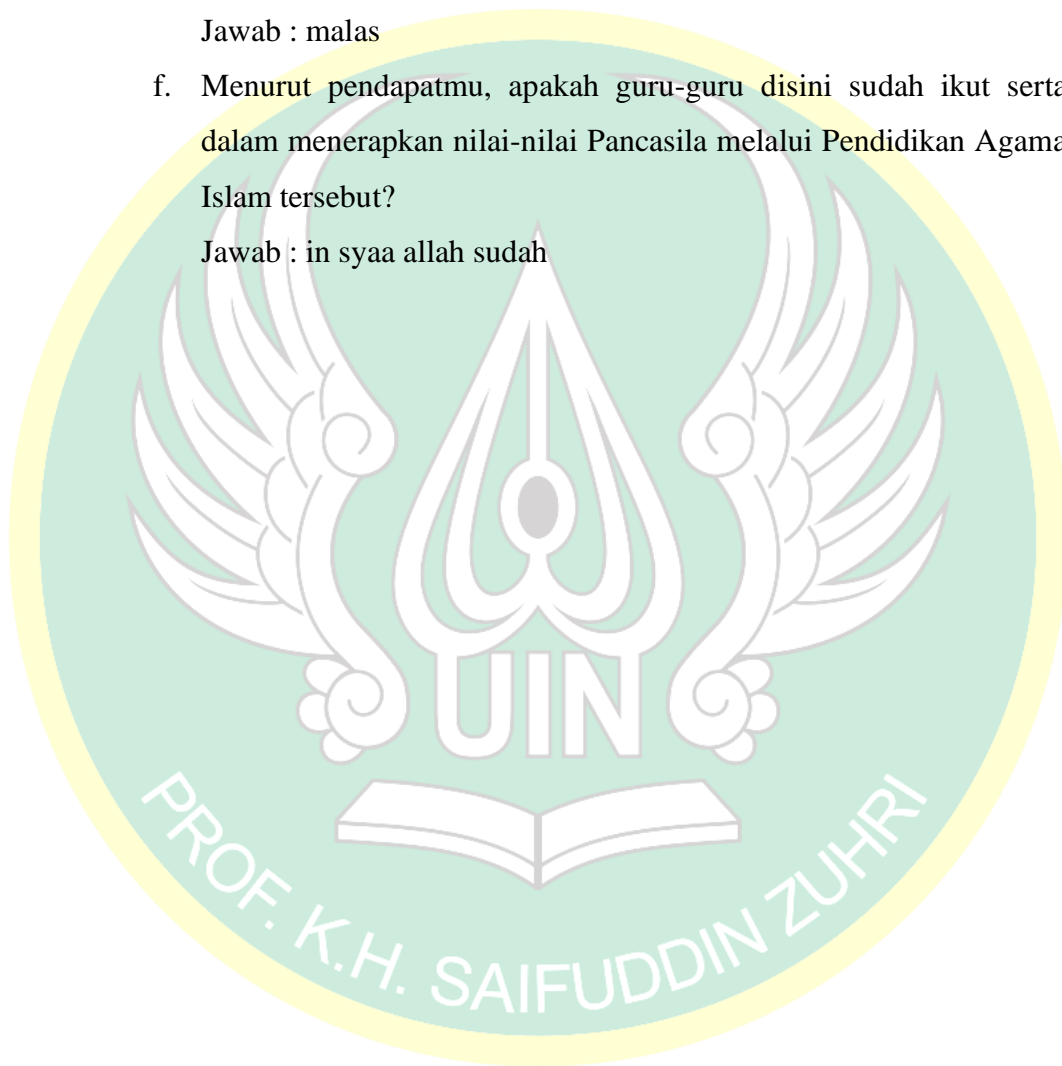
Jawab : sudah

- e. Kendala apa yang kamu alami saat menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam?

Jawab : malas

- f. Menurut pendapatmu, apakah guru-guru disini sudah ikut serta dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam tersebut?

Jawab : in syaa allah sudah



# Lampiran 5. Modul Ajar

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Identitas Modul

Nama Penyusun	■
Nama Sekolah	■ SMP
Dimensi PPP	■ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif,
Profil Pelajar Moderat	■ Tawassuth, Qudwah
Fase/Kelas/Semester	■ D/VIU/2
Estimasi Waktu	■ 12 x 40 menit (3 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	■ Reguler
Elemen	■ Fikih

### A. Capaian Pembelajaran

Memahami internalisasi nilai-nilai *baghi*, *syukur* dan ibadah salat, memahami konsep mu'aminah, riba, rukhsah, serta mengenai beberapa masalah *fiqh*, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.

### B. Tujuan Pembelajaran

Memahami konsep rukhsah dalam salat, puasa, zakat dan haji.

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan konsep rukhsah serta menerapkan rukhsah dalam ibadah.	Tes Tertulis
2	Mengidentifikasi berbagai rukhsah dalam salat, zakat dan haji sehingga muncul sikap disiplin dan saling menghargai dalam pelaksanaan ibadah.	Tes tertulis/ Penilaian diri/Observasi
3	Membuat bagan, tabel, peta konsep atau lainnya mengenai rukhsah dalam salat, puasa zakat dan haji.	Produk

### C. Asesmen Formatif Awal

Asesmen ini digunakan untuk merencanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru melakukan asesmen awal terkait dengan kemampuan peserta didik tentang#

1. Kemampuan dalam memahami bacaan berkaitan dengan rukhsah dalam ibadah.

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru melaksanakan asesmen formatif awal.
5. Mengandiskikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

### Kegiatan Inti

#### PERTEMUAN PERTAMA# METODE DISCOVERY LEARNING

##### KXTP 1#

Menjelaskan konsep rukhsah serta menerapkan rukhsah dalam ibadah.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran yaitu# 1. Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal. 2. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi 3. Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji tentang kelengkapan/keinganan 4. Mendiskusikan temuan hasil pencarian. 5. Membandingkan hasil antar kelompok terhadap temuan 6. Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian	90 menit

##### Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan dalam menjelaskan Menjelaskan konsep rukhsah serta menerapkan rukhsah dalam ibadah dengan test tertulis

##### Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum Berkembang	• Diberikan pembelajaran ulang berupa penugasan dalam bentuk sesuai kemampuan dengan bimbingan
Berkembang	• Diberikan pengayaan dengan bimbingan
Mahir	• Diberikan pengayaan dengan referensi sumber-sumber belajar dari website terpercaya, you tube dan literatur yang lain

#### PERTEMUAN KEDUA# METODE DISKUSI

3

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Pemahaman awal materi tentang rukhsah dalam salat, zakat dan haji.

### Tindak Lanjut Asesmen

1. Kemampuan memahami Bacaan

Tahapan Kemampuan Awal	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum Berkembang	• Akan dibimbing oleh guru secara langsung atau memilih tutor yang ditunjuk dalam kegiatan diskusi
Mulai Berkembang sesuai harapan/Berkembang	• Belajar dengan berdiskusi secara mandiri,
Berkembang melampaui harapan/Mahir	• Belajar dengan berdiskusi secara mandiri,

2. Pemahaman Awal tentang rukhsah dalam salat, zakat dan haji.

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum mengenal sama sekali rukhsah dalam salat, zakat dan haji, dengan diskusi kelompok
Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai rukhsah dalam salat, zakat dan haji, mempelajari materi lebih mendalam dengan diskusi kelompok
Berkembang Melampaui	Peserta didik yang sudah mengenai rukhsah dalam salat, zakat dan haji mulai menghubungkan perkembangan situasi dan kondisi masa kini dengan Harapan/ Mahir

### D. Kegiatan Pembelajaran

#### Pendahuluan#

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, dll.
2. kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.

## MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### KXTP 2#

Mengidentifikasi berbagai rukhsah dalam salat, zakat dan haji sehingga muncul sikap menghormati perbedaan dengan orang lain.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.	90 menit
2. Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.	
3. Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai terkait dengan hikmah diberikannya rukhsah salat, zakat dan haji.	
4. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kelompok 1 materi rukhsah dalam salat dan dalil naqliyah. Kelompok 2 materi macam-macam rukhsah dalam salat. Kelompok 3 materi rukhsah dalam puasa dan dalil naqliyah. Kelompok 4 materi macam-macam rukhsah dalam puasa. Kelompok 5 materi rukhsah dalam zakat dan dalil naqliyah. Kelompok 6 materi macam-macam rukhsah dalam zakat. Kelompok 7 materi rukhsah dalam haji dan dalil naqliyah. Kelompok 8 materi macam-macam rukhsah dalam haji.	
5. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.	
6. Menyimpulkan hasil diskusi.	
7. Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan	

##### Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan Mengidentifikasi berbagai rukhsah dalam salat, zakat dan haji sehingga muncul sikap menghormati perbedaan dengan orang lain.

##### Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan	Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum Berkembang	• Diberikan pembelajaran ulang berupa penugasan dalam bentuk sesuai kemampuan dengan bimbingan
Berkembang	• Diberikan pengayaan dengan bimbingan
Mahir	• Diberikan pengayaan dengan referensi sumber-sumber belajar dari website terpercaya, you tube dan literatur yang lain

4

**MODUL AJAR**  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**PETUNJUK KEGIATAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUK**  
**KTP 38**

Membuat bagan, tabel, peta konsep atau lainnya mengenai rukhshah dalam salat, puasa zakat dan haji.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Membagi kelas sesuai minat yang dikehendaki. 2. Peserta didik membuat konsep Rukhshah yang akan dibuat. 3. Peserta didik membuat jargon dan tugas dalam pembuatan produk. 4. Peserta didik membuat produk sesuai kesepakatan kelompok. 5. Peserta didik mempresentasikan produk hasil belajarnya dengan cara cara salah satu anggota kelompok tetap di tempat diikuti berbagai pertanyaan, dan anggota lain membantu ke kelompok lain untuk menambahkan presentasi dan memberikan umpan balik. 6. Guru memberikan pengantar. 7. Bersama-sama mengambil kesimpulan.	90 menit

**Asesmen Formatif Proses**

Mengajak kelompok peserta didik dalam Membuat bagan, tabel, peta konsep atau lainnya mengenai rukhshah dalam salat, puasa zakat dan haji.

**Tindak Lanjut Asesmen**

Kemampuan	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Kurang Memadai	Memperbaiki produk sesuai masukan dan umpan balik yang diberikan oleh teman atau guru.
Memadai	Mengunggah hasil karya pada platform sekolah atau media sosial tertentu.

**Penutup Pembelajaran**

**MODUL AJAR**  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
- Guru dan peserta bersama-sama mengemukakan hambatan dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Walaahu A'lam bi al-Ghobub.

**E. Asesmen Pembelajaran**

**1. Penilaian Tertulis**

- Jelaskan makna dan manfaat dari rukhshah!
- Berikan contoh pelaksanaan rukhshah abrogasi dua, salah satunya adalah rukhshah mengagungkan 'asimah, orang yang sudah hukumnya haram dapat menjadi halal. Berilah contoh berkaitan dengan rukhshah mengagungkan 'asimah!
- Hukum melaksanakan salat lima waktu adalah wajib. Namun terkadang sebagian orang ada yang dalam kondisi tertentu tidak mampu menunaikan salat secara sempurna. Misalnya orang yang sedang dalam perjalanan jauh atau musafir.  
Berilah beberapa contoh rukhshah dalam salat bagi musafir!
- Lengkapi tabel berikut sesuai dengan pengetahuan keislaman dengan rukhshah dalam melaksanakan puasa!

No.	Kondisi/Keadaan	Rukhshah dalam menjalankan puasa
1.	Musafir, orang dalam perjalanan jauh bukan untuk makkiyat	1.
2.	Sakit parah, tidak ada harapan sembuh	2.
3.	Mflu/haid	3.
4.	Bu Hamil yang khawatir akan kesehatan dirinya dan janinnya jika berpuasa.	4.

- Pak Hamid sedang beribadah haji pada tahun ini. Ketika pulang dari Masjid Haram Makkah, beliau terpepet sehingga kekiro terkelir dan kesulutan berjalan. Padahal besok pagi akan melaksanakan Tawaf. Bagaimana cara Tawaf yang dapat dilakukan Pak Hamid, berkaitan rukhshah dalam menjalankan ibadah haji?
- Berilah beberapa contoh rukhshah dalam ibadah zakat!

**Jawaban:**

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian

**MODUL AJAR**  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Rukhshah adalah kemudahan atau keringanan yang Allah berikan kepada hamba-Nya untuk menunaikan ibadah pada kondisi-kondisi tertentu. Sedangkan maknanya menurut Islam merupakan kemudahan atau keringanan dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT pada keadaan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peserta didik dapat menjawab makna dan manfaat rukhshah dengan lengkap dan benar, skor 4.</li> <li>Jika peserta didik dapat menjawab makna rukhshah kurang lengkap, skor 3.</li> <li>Jika peserta didik dapat menjawab makna rukhshah atau manfaat rukhshah saja, skor 2.</li> <li>Jika peserta didik tidak dapat menjawab, skor 1.</li> </ul>
2. Rukhshah atau diangin hawan yang haram akan menjadi halal untuk dikonsumsi apabila dalam keadaan darurat. Hal ini diperbolehkan jika seseorang untuk mempertahankan dirinya. Apabila seseorang tersebut ingin mengkonsumsi makanan yang haram itu adalah riba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan benar, skor 3.</li> <li>Jika peserta didik menjawab kurang lengkap, skor 2.</li> <li>Jika peserta didik tidak bisa menjawab, skor 1.</li> </ul>
3. Contoh rukhshah dalam salat bagi musafir 1. Salat jamak/qasr di kendaraan atau ditempat lainnya 2. Bersuci dengan tayamum 3. Salat sesuai arah amarah yang dikumandangkannya 4. Contoh lain dari guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peserta didik dapat memberikan 3 contoh, skor 3.</li> <li>Jika peserta didik dapat memberikan 2 contoh, skor 2.</li> <li>Jika peserta didik dapat memberikan 1 contoh, skor 1.</li> </ul>
4. Rukhshah dalam menjalankan puasa sesuai dengan kondisi nomor: 1. Mengganti puasa dihari lain 2. Mengganti dengan fidyah 3. Mengganti puasa dihari lain setelah hadi/infusnya selesai 4. Mengganti puasa dihari lain dan membayar fidyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peserta didik dapat menjawab lengkap 4 dan benar, skor 4.</li> <li>Jika peserta didik dapat menjawab 3 dan benar, skor 3.</li> <li>Jika peserta didik dapat menjawab p 2 dan benar, skor 2.</li> <li>Jika peserta didik dapat menjawab 1 dan benar, skor 1.</li> </ul>

**MODUL AJAR**  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

5. Tawaf, jika tidak mampu berjalan karena sakit, bisa menggunakan alat bantu, seperti tongkat, kursi roda, atau tongkat dan tidak boleh diawakikan kepada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan lengkap, skor 3.</li> <li>Jika peserta didik menjawab kurang lengkap, skor 2.</li> <li>Jika peserta didik tidak dapat menjawab, skor 1.</li> </ul>
6. Beberapa contoh rukhshah dalam ibadah zakat: 1. Zakat fitrah bisa dibayar dengan uang 2. Pembayaran zakat bisa diwakilkan 3. Pembayaran zakat bisa dilakukan pada bulan puasa sebelum Idul Fitri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika peserta didik dapat memberikan 3 contoh, skor 3.</li> <li>Jika peserta didik dapat memberikan 2 contoh, skor 2.</li> <li>Jika peserta didik dapat memberikan 1 contoh, skor 1.</li> </ul>

**KTP 38**

**2. Penilaian Produk**

Buatlah bagan, tabel, peta konsep atau lainnya mengenai rukhshah dalam salat, puasa zakat dan haji.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama	Memadai	Tidak Memadai
1.	Karya menunjukkan kelengkapan dan kesesuaian materi		
2.	Karya menunjukkan ketepatan pemilihan bahasa		

**MODUL AJAR**  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3.	Karya menunjukkan penyajian materi dengan menarik		
4.	Inovasi dan keaslian karya		

**Keterangan:**

Capaian asesmen produk sesuai KKTIP yang telah dibuat.

Mengetahui,  
Kepala SMP.....  
NIP. ....

Guru PAI dan Budi Pekerti  
.....  
NIP. ....



## Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

### 1. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



### 2. Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum



### 3. Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



### 4. Dokumentasi wawancara dengan peserta didik



**Lampiran 7. Dokumentasi kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam**

1. Nilai Ketuhanan



Siswa kelas 8 sedang melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.



Seluruh siswi sedang melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.





Seluruh siswa dan siswi mengikuti kegiatan Gebyar Sholawat dalam rangka menyambut Bulan Ramadhan.

## 2. Nilai Kemanusiaan



Siswa kelas 7 dan 8 sedang melakukan kegiatan kerja bakti mengambil sampah yang ada di pinggir jalan raya.



Siswa sedang melakukan kegiatan kerja bakti di halaman masjid.

### 3. Nilai Permusyawaratan



Siswa sedang melakukan kegiatan tadaruz Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan musyawarah membahas mengenai tajwid.



#### 4. Nilai Keadilan



Siswa kelas 8 sedang melaksanakan Sholat Sunnah berjamaah yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam





## Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PESANTREN ISLAM SAFA'ATUL QUR'AN  
SMP TAKHASSUS AL QUR'AN SULTAN FATTAH  
STATUS : TERAKREDITASI "B"**

Jl. Lingkar Timur No.99 Rt.4 Rw.13 Tegal Kamulyan Kec. Cilacap Selatan Kab. Cilacap Kode Pos 53215 Telepon  
081542694883 Website [www.syafaatulquran.ponpes.id](http://www.syafaatulquran.ponpes.id) Surat Elektronik Email [smp1qsultanfatah@gmail.com](mailto:smp1qsultanfatah@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI**

Nomor : 559/SMPTQ/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap, menerangkan bahwa:

Nama : Aliasih Iffah Nur Faizah  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 2 Februari 2002  
Nomor Induk Mahasiswa : 2017402106  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap terhitung mulai dari 16 Mei-23 Mei tahun 2023, dengan Judul Penelitian "**Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 19 Maret 2024  
Kepala Sekolah  
  
N.H. A.H.S.Pd.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aliasih Iffah Nur Faizah
2. NIM : 2017402106
3. Tempat/Tgl. Lahir: Cilacap, 02 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Lingkar Selatan RT 03 RW 11 Desa Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Ali Imron
6. Nama Ibu : Eko Winarsih

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Aisyiyah 02 Cilacap (2007–2008)
  - b. SD Negeri Gunung Simpang 02 Cilacap (2008-2014)
  - c. SMP Negeri 04 Cilacap (2014-2017)
  - d. SMK Negeri 01 Cilacap (2017-2020)
  - e. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Ponpes Syafa'atul Qur'an Cilacap
  - b. Ponpes Darul Abror Watumas, Purwokerto Utara
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Dewan Penggalang SMP Negeri 04 Cilacap
  - b. Rohis bidang kerohanian SMK Negeri 01 Cilacap
  - c. PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
  - d. PMII UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto